



Assoc. Prof. Dr. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA, lahir di Medan 11 Juli 1984, merupakan anak kedua dari pasangan Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA dan Dra. Rozanna. Beliau telah berumahtangga dengan istri, Vina Annisa, ST, M.Pd., dan telah dikaruniai lima orang putra dan putri; Izza Humaira, Muhammad Isam (alm), Hilya Ashfiya, Ghaida hannani, dan Husein Yahya.

Saat ini beliau dipercaya sebagai Rektor Universitas Dharmawangsa, Medan - Indonesia. Beliau telah menghasilkan banyak karya tulis dalam bentuk buku, umumnya dalam bidang keislaman, khususnya dalam kajian studi al-Quran dan tafsir. Hingga kini lebih dari 73 judul buku yang beliau tulis. Beliau merupakan anggota dari IUU (International Union of Universities) yang berpusat di Istanbul, Turki. Selain itu, sejak 2021 lalu dipercaya sebagai Sharia Advisor di IIA Gambia, Africa

Buku berjudul “Hadits – Hadits Entrepreneurship” ini membahas beragam hadits – hadits Rasulullah yang berkaitan dengan isu penting yang dibutuhkan oleh banyak orang, dimana entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan tulang punggung kehidupan ekonomi dalam masyarakat.

Secara umum, buku kecil ini menghimpun hadits – hadits yang berkaitan dengan tiga tema pokok. Tema pertama, hadits - hadits terkait dasar aqidah yang harus diyakini para entrepreneur. Selanjutnya, hadits – hadits terkait aturan syari’ah yang harus dipatuhi para entrepreneur. Dan tema ketiga adalah hadits - hadits terkait akhlak dan nilai yang harus dijunjung para entrepreneur.

Dengan hadirnya buku ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mewujudkan para entrepreneur Muslim yang berjiwa da’i kepada agama Allah dengan perilakunya dan perlakuannya yang baik terhadap orang-orang, dia adalah da’i dengan lisan keadaan meskipun tidak demikian dengan lisan ucapan.



Jl. William Iskandar
Simpang Unimed No.2-22/k,
Kenangan Baru,
Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20222



ZAMAKHSYARI BIN HASBALLAH THAIB

HADITS HADITS ENTREPRENEURSHIP

HADITS HADITS ENTREPRENEURSHIP

Zamakhsyari bin Hasballah Thaib

HADITS HADITS
ENTREPRENEURSHIP

HADITS HADITS ENTREPRENEURSHIP

Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib

Hadits Hadits Entrepreneurship

Assoc. Prof. Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA

ISBN: 978-634-7125-45-3

@2026 pada Penulis

Desain Sampul: Vina Annisa, ST

Proofreader: Irham Khalid Gymnastiar, SE.I, MM

Editor: Aulia Akbar, SE, MM

Penerbit: **Pusdikra Mitra Jaya** (Anggota IKAPI)

Kantor : Jl. Williem Iskandar No. K-2/22, Pos: 20222, Medan,

Telp. +62 823-6050-1584

Website: www.pusdikra.com

Cetakan Pertama, Juni 2026

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis.

KATA PENGANTAR PENULIS

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا،
وسيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له، وأشهد أن
لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله. أما بعد:

Buku berjudul “Hadits – Hadits Entrepreneurship” ini membahas beragama hadits – hadits Rasulullah yang berkaitan dengan isu penting yang dibutuhkan oleh banyak orang, di mana entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan tulang punggung kehidupan ekonomi dalam masyarakat.

Secara umum, buku kecil ini menghimpun hadits – hadits yang berkaitan dengan tiga tema pokok. Tema pertama, hadits - hadits terkait dasar aqidah yang harus diyakini para entrepreneur. Selanjutnya, hadits – hadits terkait aturan syari’ah yang harus dipatuhi para entrepreneur. Dan tema ketiga adalah hadits - hadits terkait akhlak dan nilai yang harus dijunjung para entrepreneur.

Harapan penulis dari buku ini agar dapat menyadarkan kembali umat akan salah satu kekuatan utamanya di masa kejayaannya, yang tercermin dalam adagium “*ad-din al-Mu’amalah*” yang maknanya "Agama adalah akhlak yang baik dalam bermuamalah."

Sejarah peradaban Islam yang panjang telah membuktikan bahwa baiknya perilaku para pedagang Muslim di masa lalu merupakan penyebab masuknya jutaan orang ke dalam agama Islam.

Betapa kita membutuhkan para entrepreneur Muslim masa kini yang memiliki keyakinan yang kuat sehingga ia dapat mengajak orang-orang di luar Islam untuk memeluk agama mulia ini.

Betapa kita merindukan hadirnya banyak entrepreneur Muslim yang berakhlak mulia dan agung, yang mampu mengajak orang-orang di luar Islam untuk diajak masuk kepada agama ini.

Dengan hadirnya buku ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mewujudkan para entrepreneur Muslim yang berjiwa da'i kepada agama Allah dengan perilakunya dan perlakuannya yang baik terhadap orang-orang, dia adalah da'i dengan lisan keadaan meskipun tidak demikian dengan lisan ucapan.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam buku ini, yang diharapkan segala masukan dan catatan dari para pembaca akan diperbaiki pada cetakan – cetakan berikutnya.

Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang banyak membantu dan ikut mendonasikan hartanya dalam memperbanyak pencetakan buku ini.

Medan, 8 Oktober 2025

Penulis,

Zamakhsyari bin Hasballah Thaib

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	v
Daftar Isi	vii
Hadits - Hadits Terkait Dasar Aqidah Yang Harus Diyakini Para Entrepreneur	1
1. Hadits mengenai rezeki makhluk berada dalam ketetapan Allah	2
2. Hadits mengenai keutamaan ikhtiyar dalam menjemput rezeki	7
3. Hadits mengenai kekayaan dan kemiskinan merupakan ujian bagi mukmin di dunia	11
4. Hadits mengenai nilai harta dan kebermanfaatannya	16
5. Hadits mengenai hal yang menambah dan mengurangi rezeki	22
6. Hadits mengenai keberkahan dalam rezeki	25
7. Hadits mengenai keutamaan bertawakkal kepada allah	31
8. Hadits mengenai keutamaan sedekah dan berbagi dengan sesama	35
Hadits – Hadits Terkait Aturan Syari’ah Yang Harus Dipatuhi Para Entrepreneur	40
1. Hadits mengenai urgensi pengetahuan halal dan haram bagi entrepreneur	41
2. Hadits mengenai adab tawar menawar dalam berbisnis	46
3. Hadits mengenai komitmen memenuhi akad dalam bisnis	50
4. Hadits mengenai batasan kesepakatan dan permufakatan	53
5. Hadits mengenai profesionalisme dan layanan prima dalam berbisnis	58
6. Hadits mengenai khiyar dan kerelaan pihak yang bertransaksi bisnis	61
7. Hadits mengenai pasar dan adab memasukinya	65
8. Hadits mengenai etika transaksi dalam berbisnis	69

9. Hadits mengenai kesaksian dan pencatatan transaksi bisnis	73
Hadits - Hadits Terkait Akhlak Dan Nilai Yang Harus dijunjung Para Entrepreneur	78
1. Hadits mengenai larangan berlebih - lebihan dan bermewah - mewah	79
2. Hadits mengenai larangan bersikap pelit dan kikir	83
3. Hadits mengenai larangan bersikap penakut	87
4. Hadits mengenai larangan bersikap tamak dan tidak pernah merasa puas	91
5. Hadits mengenai larangan bersikap bodoh dan merasa paling pintar	97
6. Hadits mengenai kerja keras dan tekun serta tidak bersikap malas	101
7. Hadits tentang menghargai dan tidak melupakan kebaikan orang lain	105
8. Hadits mengenai sikap optimis dan tidak mudah berputus asa	112
9. Hadits mengenai larangan bersikap kasar dan keras kepala	118
Daftar Pustaka	122

**HADITS - HADITS TERKAIT
DASAR AQIDAH YANG HARUS
DIYAKINI PARA ENTREPRENEUR**

HADITS MENGENAI REZEKI MAKHLUK BERADA DALAM KETETAPAN ALLAH

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما، قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((كتب الله مقادير الخلائق قبل أن يخلق السماوات والأرض بخمسين ألف سنة، قال: وعرشه على الماء)) (رواه مسلم في صحيحه)

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah telah menuliskan takdir makhluk sebelum Dia menciptakan langit dan bumi selama lima puluh ribu tahun, dan Arsy-Nya berada di atas air." (Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya)

عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو الصادق المصدوق: ((إن أحدكم يُجمَع خلقه في بطن أمه أربعين يوماً، ثم يكون علقةً مثل ذلك، ثم يكون مضغَةً مثل ذلك، ثم يبعث الله ملكاً فيؤمر بأربع كلمات، ويقال له: اكتبْ عمله ورزقه وأجله، وشقي أو سعيد، ثم ينفخ فيه الروح، فإن الرجل منكم ليعمل حتى ما يكون بينه وبين الجنة إلا ذراع فيسبق عليه كتابه فيعمل بعمل أهل النار، ويعمل حتى ما يكون بينه وبين النار إلا ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل الجنة))؛ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang jujur dan dipercaya berkata: "Sesungguhnya salah seorang dari kalian dikumpulkan

penciptaannya dalam perut ibunya selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama itu, kemudian menjadi segumpal daging selama itu, kemudian Allah mengutus seorang malaikat dan memerintahkannya dengan empat kalimat, dan dikatakan kepadanya: Tulis amalnya, rezekinya, ajalnya, dan apakah dia termasuk orang yang celaka atau bahagia, kemudian ditiupkan ruh ke dalamnya. Sesungguhnya salah seorang dari kalian beramal hingga tidak ada jarak antara dirinya dan surga kecuali sehasta, tetapi telah ditentukan baginya bahwa dia termasuk orang yang celaka, maka dia beramal dengan amal ahli neraka. Dan dia beramal hingga tidak ada jarak antara dirinya dan neraka kecuali sehasta, tetapi telah ditentukan baginya bahwa dia termasuk orang yang bahagia, maka dia beramal dengan amal ahli surga." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إن رُوح القدس (أي جبريل) نفث (ألقى) في رُوعي (قلبي) أن نفسًا لن تموت حتى تستكمل أجلها، وتستوعب رزقها؛ فأجملوا في الطلب، ولا يحملنَّ أحدكم استبطاء الرزق أن يطلبه بمعصية؛ فإن الله لا ينال ما عنده إلا بطاعته)) (رواه أبو نعيم)

Dari Abu Umamah Al-Bahili radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Ruhul Qudus (yaitu Jibril) telah menghembuskan (melemparkan) ke dalam hatiku bahwa tidak ada jiwa yang akan mati hingga ia menyelesaikan ajalnya dan menyerap rezekinya; maka berusaha dengan cara yang baik, dan janganlah salah seorang dari kalian terpengaruh oleh lambatnya rezeki sehingga mencarinya dengan cara yang maksiat; karena Allah tidak akan mendapatkan apa yang ada di sisi-Nya kecuali dengan ketaatan-Nya." (Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim)

عن أبي الدرداء رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((إن الرِّزْقَ ليطلبُ العبدَ أكثرَ مما يطلبه أجله)) (رواه الطبراني)

Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya rezeki itu lebih menuntut hamba daripada ajalnya." (Diriwayatkan oleh At-Thabrani)

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((لا تستبطئوا الرزق؛ فإنه لم يكن عبد ليموت حتى يبلغه آخر رزقٍ هو له؛ فاتقوا الله وأجملوا في الطلب: أخذ الحلال، وترك الحرام)) (رواه الحاكم)

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian merasa lambat dalam mendapatkan rezeki; sesungguhnya tidak ada seorang hamba pun yang akan mati hingga dia mendapatkan rezeki terakhir yang telah ditentukan untuknya; maka bertakwalah kepada Allah dan berusaha dengan cara yang baik: mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram." (Diriwayatkan oleh Al-Hakim)

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه، قال: أضاف النبي صلى الله عليه وسلم ضيفاً، فأرسل إلى أزواجه يبتغي عندهن طعاماً، فلم يجد عند واحدةٍ منهن، فقال: ((اللهم إني أسألك من فضلك ورحمتك؛ فإنه لا يملكها إلا أنت))، قال: فأهدي إليه شاة مصلية (أي مشوية)، فقال: ((هذه من فضل الله، ونحن ننتظر الرحمة)) (رواه الطبراني وأبو نعيم)

Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjamu seorang tamu, lalu beliau mengirimkan pesan kepada istri-istrinya mencari makanan, tetapi

tidak menemukan makanan di salah satu dari mereka. Maka beliau berkata: "Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari karunia dan rahmat-Mu; karena tidak ada yang memilikinya kecuali Engkau." Kemudian, seekor domba panggang dihadiahkan kepadanya, maka beliau berkata: "Ini adalah dari karunia Allah, dan kami menunggu rahmat." (Diriwayatkan oleh Thabrani dan Abu Nu'aim)

Kesimpulan

Keyakinan seorang muslim bahwa "rezeki makhluk berada dalam ketetapan Allah", berarti bahwa Allah SWT telah mengatur dan menjamin setiap jenis rezeki, baik itu harta, kesehatan, atau hal lain, untuk setiap makhluk-Nya sejak awal. Karena rezeki tidak datang tanpa usaha, orang harus berusaha menjemputnya dengan ikhtiar, tawakal, dan doa meskipun rezeki telah ditetapkan.

Ada beberapa hal penting yang memiliki keterkaitan dengan keyakinan bahwa rezeki makhluk berada dalam ketetapan Allah, diantaranya:

1. Adanya jaminan dari Allah terkait ketetapan rezeki hamba, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat Hud ayat 6, "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya."
2. Seorang mukmin meyakini bahwa rezeki bukan hanya harta; melainkan juga mencakup kesehatan, iman, keharmonisan keluarga, dan hal baik lainnya.
3. Setiap orang harus berusaha keras untuk mencari dan mendapatkan rezeki dengan akal dan pikiran yang diberikan Allah, meskipun rezeki sudah ditetapkan.
4. Setelah melakukan usaha, seseorang harus bertawakal (berserah diri) kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa rezeki akan datang dari sumber yang tidak diduga.
5. Memahami konsep keberkahan rezeki sangat penting. Jika kita memiliki sedikit rezeki yang berkah, itu bisa menjadi cukup. Namun, jika kita memiliki banyak rezeki, selama

rezeki itu tidak berkah karena diperoleh dengan cara yang buruk, maka hal itu tidak akan memberi kita ketenangan.

6. Ketetapan rezeki sebagaimana dijelaskan dalam banyak hadits di atas seharusnya membuat orang tidak khawatir akan mendapatkan rezeki yang berlebihan atau tertukar dengan orang lain karena Allah Maha Adil dalam membagi rezeki-Nya.

HADITS MENGENAI KEUTAMAAN IKHTIYAR DALAM MENJEMPUT REZEKI

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-:
(لَأَنْ يَخْتَبِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ
يَمْنَعَهُ) (رواه البخاري)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Lebih baik salah seorang dari kalian memikul seikat kayu bakar di punggungnya daripada meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberinya atau menolaknya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن المقدم رضي الله عنه، عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال: (ما
أكل أحد طعاماً قطُّ، خيراً من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود كان
يأكل من عمل يده) (رواه مسلم)

Diriwayatkan dari al-Miqdam radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Tidak ada seseorang pun yang makan makanan lebih baik daripada makanan yang dihasilkan dari kerja tangannya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Allah Daud 'alaihis salam makan dari hasil kerja tangannya sendiri." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ
 الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: ((عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ)) رَوَاهُ الْبَزَّازُ،
 وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

Dari Rifa'ah Ibnu Rafi' bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam pernah ditanya: Pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih." Diriwayatkan oleh al-Bazzar. Hadits shahih menurut Hakim.

عن كعب بن عجرة رضي الله عنه قال: مرَّ على النبي صلى الله عليه وآله وسلم رجل، فرأى أصحاب النبي صلى الله عليه وآله وسلم من جَلَدِهِ ونشاطه ما أعجبهم، فقالوا: يا رسول الله، لو كان هذا في سبيل الله، فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: (إن كان خرج يسعى على ولده صغاراً فهو في سبيل الله، وإن كان خرج يسعى على نفسه يعفُّها فهو في سبيل الله، وإن كان خرج يسعى رياءً ومفاخرةً فهو في سبيل الشيطان) (رواه الطبراني)

Dari Ka'b bin 'Ajrah radhiyallahu 'anhu berkata: Seorang pria lewat di hadapan Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat Nabi melihat ketekunan dan semangatnya yang mengagumkan. Mereka berkata: "Wahai Rasulullah, seandainya ini untuk jalan Allah." Maka Nabi Muhammad SAW berkata: "Jika seseorang keluar untuk mencari nafkah bagi anak-anaknya yang masih kecil, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar untuk mencari nafkah bagi kedua orang tuanya yang sudah tua, maka dia berada di jalan Allah. Jika dia keluar untuk mencari nafkah bagi dirinya sendiri agar terhindar dari kemiskinan, maka dia berada di jalan Allah. Namun jika dia keluar untuk mencari nafkah dengan riya' dan kesombongan, maka dia berada di jalan setan." (Diriwayatkan oleh Al-Thabrani)

Kesimpulan

Untuk mendapatkan rezeki, ikhtiar sangat penting. Hal ini bertujuan agar mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat, menghindari kemalasan, menumbuhkan keyakinan dan kepuasan batin, dan mendapatkan rezeki yang berharga. Selain itu, hal ini juga merupakan bukti ketaatan dan komitmen hamba kepada Allah SWT, seperti yang ditunjukkan oleh burung yang bekerja keras untuk mendapatkan rezeki.

Ada banyak manfaat yang dapat dipetik dari berikhtiar dalam menjemput rezeki, diantaranya:

1. Seseorang dapat mencapai kesuksesan dan kemakmuran baik dalam kehidupan dunia maupun sebagai bekal untuk kehidupan akhirat dengan melakukan usaha yang maksimal.
2. Seseorang dapat mengubah keadaannya menjadi lebih baik dengan berikhtiyar. Allah menegaskan dalam firman-Nya bahwa Dia tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah diri mereka sendiri. Dengan demikian, ikhtiar adalah cara untuk memperbaiki kondisi hidup.
3. Dengan berusaha dan beramal sebaik mungkin, pintu rezeki akan terbuka dan banyak keberkahan akan datang . Bagi mereka yang mau berikhtiyar.
4. Seseorang akan merasa terhormat di mata orang lain dan puas karena dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri.
5. Ikhtiar mengimbangi kemalasan dan mendorong seseorang untuk menjadi semangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka.
6. Seorang hamba melakukan ikhtiar untuk meminta rahmat dan keridaan-Nya.

Ikhtiyar yang benar harus disertai dengan tawakal, yaitu keyakinan penuh pada Allah setelah melakukan upaya terbaik . menghentikan upaya tanpa menyerahkan hasil akhir kepada Allah.

Ikhtiyar berarti melakukan usaha terbaik yang kita bisa. Melakukan usaha seperti burung yang terbang pagi mencari rezeki menunjukkan bahwa kita benar-benar serius dalam mencapai sesuatu.

Dalam Islam, usaha keras dan tekun yang dilakukan secara maksimal adalah bagian dari ibadah yang akan dibalas oleh Allah, Islam mengajarkan untuk bekerja keras dan tekun.

HADITS MENGENAI KEKAYAAN DAN KEMISKINAN MERUPAKAN UJIAN BAGI MUKMIN DI DUNIA

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
(ليس الغنى عن كثرة العَرَضِ، ولكنَّ الغنى غنى النَّفسِ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kekayaan itu bukan karena banyaknya harta benda, tetapi kekayaan itu adalah kekayaan jiwa." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما
يزالُ البلاءُ بالمؤمنِ والمؤمنةِ في نفسهِ وولدهِ ومالهِ حتَّى يلقى اللهَ وما عليهِ
خطيئةٌ)). (رواه الترمذي)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Musibah akan terus menimpa seorang mukmin laki-laki atau perempuan pada dirinya, anaknya, dan hartanya hingga ia menemui Allah dan tidak ada dosa padanya." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

عَنْ صُهَيْبِ بْنِ سَنَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
((عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ: إِنْ
أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ)). (رواه
مسلم)

Dari Suhaib bin Sinan radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ajaibnya urusan orang beriman, semua urusannya adalah baik baginya, dan itu tidak ada pada siapa pun kecuali orang beriman: jika dia mendapatkan kesenangan, dia bersyukur dan itu baik baginya, dan jika dia mendapatkan kesulitan, dia bersabar dan itu baik baginya." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ)). (رواه ابن ماجه والترمذي)

Dari Anas radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya besarnya pahala sebanding dengan besarnya cobaan, dan sesungguhnya Allah jika mencintai suatu kaum, Dia akan menguji mereka. Maka barangsiapa yang ridha, maka baginya keridhaan, dan barangsiapa yang marah, maka baginya kemurkaan." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Tirmidzi) (Diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Tirmidzi)

عن أم سلمة رضي الله عنها، قالت: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((ما ابتلى الله عبداً ببلاءٍ وهو على طريقتة يكرهها؛ إلا جعل الله ذلك البلاء كفارةً وطهوراً ما لم يُنزل ما أصابه من البلاءِ بغيرِ الله، أو يدعو غيرَ الله في كشفه)). (رواه ابن أبي الدنيا).

Dari Ummu Salamah radhiyallahu 'anha, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah Allah menguji seorang hamba dengan ujian yang dia benci, kecuali Allah menjadikan ujian itu sebagai kafarat dan penyucian selama dia tidak menurunkan apa yang menyimpannya

dari ujian itu kepada selain Allah, atau berdoa kepada selain Allah untuk menghilangkannya." (Diriwayatkan oleh Ibn Abi Dunya).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، أَوْ حَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً)). (رواه مسلم)

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang mukmin tertusuk duri atau lebih dari itu, kecuali Allah mengangkatnya satu derajat, atau menghapuskan darinya satu kesalahan." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه، قال: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم، أيُّ الناسِ أشدُّ بلاءً؟ قال: ((الأنبياءُ ثمَّ الأمثلُ فالأمثلُ، فيُبتلى الرجلُ على حسبِ دينه، فإن كان في دينه صلَبًا اشتدَّ بلاؤُهُ، وإن كان في دينه رِقَّةً ابتلي على حسبِ دينه، فما يبرحُ البلاءُ بالعبدِ حتَّى يتركهُ يمشي على الأرضِ ما عليه خَطِيئَةٌ)). (رواه ابن ماجه، والترمذي)

Dari Sa'ad bin Abi Waqqas radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya, "Siapakah manusia yang paling berat cobaanya?" Dia berkata: "Para nabi, kemudian yang paling baik, kemudian yang paling baik. Seorang pria akan diuji sesuai dengan agamanya. Jika agamanya keras, maka ujiannya akan keras. Jika agamanya lembut, maka ujiannya akan sesuai dengan agamanya. Ujian tidak akan berhenti dari seorang hamba hingga dia berjalan di bumi tanpa dosa." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah dan At-Tirmidzi).

Kesimpulan

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, kekayaan dan kemiskinan adalah ujian dari Allah bagi seorang mukmin di dunia ini. Dalam ujian ini, kemampuan seorang mukmin diuji untuk bersyukur ketika mereka kaya, bersabar ketika mereka miskin, dan menggunakan rezekinya dengan cara yang sesuai dengan perintah Allah, bukannya melalaikan akhirat atau terjebak dalam keserakahan dan keburukan dunia.

Adapun dasar dari apa yang disampaikan di atas Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya' ayat 35, "Dan Kami menguji kalian dengan kebaikan dan keburukan sebagai cobaan, dan hanya kepada Kami lah kalian dikembalikan."

Rasulullah SAW juga mengatakan bahwa ujian yang dihadapi oleh umat Muhammad SAW adalah harta kekayaan, yang dapat membuat mereka mengabaikan ketaatan kepada Allah.

Saat seseorang dalam kondisi kaya, pada hakikatnya ia sedang diuji dengan kekayaan itu, untuk menentukan apakah seseorang bersyukur, memanfaatkan hartanya dengan baik melalui zakat dan sedekah, dan tidak sombong atau mengabaikan kewajiban agamanya.

Tidak dapat dipungkiri saat seseorang dalam kondisi kaya iapun dihadapkan dengan beragam resiko, dimana kekayaan dapat menyebabkan kelalaian, ketamakan, dan kerusakan, bahkan membuat seseorang lupa akan kehidupan akhirat jika tidak dikelola dengan baik.

Sebaliknya, saat seseorang dalam kondisi miskin ia juga sedang diuji untuk dinilai tingkat kesabaran dan tekad seseorang untuk menegakkan kebenaran tanpa menyerah atau menyerah. Karenanya, seorang mukmin diuji apakah dia akan bersabar, berdoa untuk meminta perlindungan dari Allah, dan tidak menyalahkan Tuhan atas situasinya.

Atas dasar inilah, sikap seorang mukmin saat kaya adalah bersyukur, menyadari bahwa kekayaan adalah karunia Allah, dan menggunakannya untuk kebajikan, seperti zakat dan sedekah.

Di sisi lain pada saat miskin seorang mukmin dituntut untuk senantiasa bersabar, berdoa agar Anda dilindungi oleh Allah, dan jangan merasa terhina oleh situasi yang menimpanya.

Karena kedua ujian ini adalah bagian dari perjalanan hidup seorang hamba di dunia, seorang mukmin yang memiliki iman yang kuat dapat melewatinya dengan mulia.

HADITS MENGENAI NILAI HARTA DAN KEBERMANFAATANNYA

عن كعب بن عياض رضي الله عنه، أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إن لكل أمة فتنه وفتنة أمتي: المال)). (رواه الترمذي)

Dari Ka'ab bin 'Ujrah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya setiap umat memiliki fitnah, dan fitnah umatku adalah harta." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

عن عبدالله بن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لِابْتِغَى ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ)). (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seandainya anak Adam memiliki dua lembah harta, dia akan mencari lembah ketiga. Dan tidak ada yang dapat memenuhi perut anak Adam kecuali tanah, dan Allah akan menerima taubat orang yang bertaubat." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن عمرو بن العاص رضي الله عنه قال: بعث إليَّ النبيُّ صلى الله عليه وسلّم فقال: خذْ عليك ثيابك وسلاحك ثمَّ أتني فأنتيتهُ، فقال: إني أريد أن أبعثك على جيشٍ فيسَلِّمَكَ اللهُ ويُعَنِّمَكَ، وأرغب لك من المالِ رغبةً صالحةً، فقلتُ: يا

رسول الله، ما أسلمتُ من أجل المال، بل سألتهُ رغبةً في الإسلام، قال: يا عمرو، نعمَ المالُ الصالحُ للمرءِ الصالحِ)). (رواه العظيم آبادي)

Dari Amr bin Al-Ash radhiyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutusku dan berkata: Ambillah pakaian dan senjatamu, kemudian datanglah kepadaku. Aku datang kepadanya, lalu dia berkata: Aku ingin mengutusmu ke sebuah pasukan, maka Allah akan menyelamatkanmu dan memberikanmu harta rampasan, dan aku menginginkan untukmu harta yang baik. Aku berkata: Wahai Rasulullah, aku tidak masuk Islam karena harta, tetapi aku masuk Islam karena keinginan untuk beragama Islam. Dia berkata: Wahai Amr, sebaik-baik harta adalah harta yang baik untuk orang yang baik. Diriwayatkan oleh Al-Azhim Abadi).

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يقولُ العَبْدُ: مالي، مالي، إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثُ: مَا أَكَلَ فَأَفْتَى، أَوْ لَبَسَ فَأَبَى، أَوْ أَعْطَى فَاقْتَنَى، وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ، وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ)). (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang hamba berkata: Hartaku, hartaku, padahal ia hanya memiliki tiga hal dari hartanya: apa yang ia makan dan habis, atau apa yang ia pakai dan usang, atau apa yang ia berikan dan menjadi milik dirinya. Selain itu, semua itu akan pergi dan ditinggalkan untuk orang lain." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن أبي ذر الغفاري رضي الله عنه أنه قال: قال لي رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يا أبا ذرٍّ أترى كثرةَ المالِ هو الغنى؟)) قلتُ: نعم، يا رسولَ اللهِ قال: ((أفترى قِلَّةَ المالِ هو الفقرُ؟)) قلتُ: نعم، يا رسولَ اللهِ قال: ((إِنَّمَا الغنى غنى القلبِ والفقرُ فقرُ القلبِ)). (رواه المنذري).

Dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku: "Wahai Abu Dzar, apakah menurutmu banyaknya harta itu adalah kekayaan?" Aku berkata: Ya, wahai Rasulullah. Dia berkata: "Apakah kamu menganggap sedikitnya harta itu adalah kemiskinan?" Aku berkata: Ya, Rasulullah. Dia berkata: "Sesungguhnya kekayaan itu adalah kekayaan hati, dan kemiskinan itu adalah kemiskinan hati." (Diriwayatkan oleh Al-Mundziri).

عن أبي برزة الأسلمي نضلة بن عبيد رضي الله عنه، أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لا تزولُ قدما عبدي يومَ القيامةِ حتى يسألَ عن أربعٍ عن عمره فيما أفناه وعن علمه ما عمل به وعن ماله من أين اكتسبه وفيما أنفقهُ وعن شبابه فيما أبلاه)). (رواه الهيثمي).

Dari Abu Barzah Al-Aslami Nadhla bin Ubaid radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak akan bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga dia ditanya tentang empat hal: tentang umurnya, untuk apa dia habiskan; tentang ilmunya, apa yang dia amalkan; tentang hartanya, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia belanjakan; dan tentang masa mudanya, untuk apa dia habiskan." (Riwayat Al-Haithami).

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((عُرِضَ عَلَيَّ أَوْلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَأَوْلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ؛ فَأَمَّا أَوْلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فَالشَّهِيدُ وَعَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ وَأَمَّا أَوْلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ النَّارَ فَأَمِيرٌ مُسَلِّطٌ وَذُو أَثَرٍ مِنْ مَالٍ لَا يُوَدِّي حَقَّ اللَّهِ فِي مَالِهِ وَفَقِيرٌ فَخُورٌ)). (رواه المنذري).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Telah diperlihatkan kepadaku tiga orang pertama yang masuk surga dan tiga orang pertama yang masuk neraka; adapun tiga orang pertama yang masuk surga adalah syahid, seorang hamba sahaya yang beribadah dengan baik kepada Tuhannya dan berbakti kepada tuannya, dan seorang yang terhormat yang memiliki keluarga. Adapun tiga orang pertama yang masuk neraka adalah seorang pemimpin yang zalim, seorang yang kaya tetapi tidak menunaikan hak Allah dalam hartanya, dan seorang miskin yang sombong." (Diriwayatkan oleh Al-Mundziri).

Kesimpulan

Sangat tepat untuk mengatakan bahwa nilai harta diukur berdasarkan manfaatnya daripada jumlah. Ini juga mencerminkan perspektif filosofis dan religius tentang kekayaan. Dengan harta yang sedikit, seseorang dapat hidup dengan ketenangan dan kebahagiaan karena manfaatnya, sebuah konsep dalam Islam yang disebut "berkah".

Untuk beberapa alasan, kemanfaatan lebih penting daripada jumlah:

1. Dalam perspektif Islam, kekayaan adalah amanah. Harta adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga dengan baik, bukan milik mutlak manusia. Sejauh mana harta digunakan sesuai dengan ajaran agama menentukan nilainya yang sebenarnya.
2. Tugas sosial seseorang yang memiliki banyak harta tetapi tidak mengelolanya dengan baik tidak benar-benar memiliki kekayaan. Harta yang sedikit tetapi bermanfaat akan memiliki nilai yang lebih besar.
3. Kualitas, bukan jumlah tercermin dalam konsep kekayaan hati, yang ditandai dengan mengurangi ketergantungan pada sesama manusia, adalah ciri kekayaan yang sebenarnya menurut pandangan Islam. Seseorang yang

kaya hati mungkin tidak memiliki banyak harta, tetapi mereka memiliki rasa cukup dan ketenangan batin.

4. Kepuasan batin yang diperoleh dari menggunakan harta secara bijak dan bermanfaat jauh lebih mendalam dan permanen daripada kepuasan yang diperoleh dari memiliki banyak barang.
5. Pemerataan ekonomi melalui distribusi kekayaan. Islam melarang penimbunan harta karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan membuat harta hanya beredar di kalangan orang kaya. Sebaliknya, harta seharusnya didistribusikan secara luas sehingga setiap anggota masyarakat dapat memperoleh keuntungan darinya.
6. Harta yang digunakan untuk kebaikan atau disedekahkan akan menjadi bekal di akhirat yang tidak akan hilang. Rasulullah mengatakan bahwa harta yang kita miliki hanyalah apa yang kita makan, pakai sampai tua, dan sedekahkan. Semua yang tersisa akan ditinggalkan kepada ahli waris.

Dalam ilmu ekonomi nilai guna suatu barang atau jasa diukur dari manfaatnya, bukan jumlah. Berikut beberapa bentuk nilai yang dikenal dalam ilmu ekonomi:

1. Nilai guna bentuk. Contohnya, jika dibandingkan dengan roti yang sudah jadi, bahan mentah seperti tepung, gula, dan telur memiliki nilai guna yang lebih tinggi.
2. Nilai guna tempat. Contohnya, Suatu barang memiliki nilai lebih besar ketika berada di tempat yang tepat. Misalnya, es balok memiliki nilai lebih besar ketika berada di daerah panas daripada di daerah dingin.
3. Nilai harga waktu. Payung, contohnya, akan lebih bermanfaat saat musim hujan.
4. Nilai kepemilikan. Baju yang sudah dijahit akan lebih berharga jika dimiliki oleh pelanggan.

Oleh karena itu, bukan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki, tetapi sejauh mana kekayaan itu dapat menghasilkan manfaat.

HADITS MENGENAI HAL YANG MENAMBAH DAN MENGURANGI REZEKI

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ) (رواه البخاري)

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya, atau dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: (مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمُرِهِ، وَيُزَادَ فِي رِزْقِهِ، فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ، وَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ) (رواه الهيثمي)

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Barangsiapa yang ingin umur panjang dan rezekinya bertambah, hendaklah ia berbakti kepada orang tuanya dan menyambung silaturahmi." (Diriwayatkan oleh Al-Haithami)

رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّهُ قَالَ: (الزُّنَا يُوْرِثُ الْفَقْرَ) (رواه الألباني)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar -semoga Allah meridhainya- bahwa dia berkata: "Zina menyebabkan kemiskinan" (Diriwayatkan oleh Al-Albani).

رُوي عن ثوبان مولى رسول الله -صلى الله عليه وسلم- أنّه قال: (إِنَّ الرَّجُلَ لِيُحْرَمَ الرِّزْقَ بِالْخَطِيئَةِ يَعْمَلُهَا) (رواه الألباني)

Diriwayatkan dari Thawban, budak Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bahwa dia berkata: "Sesungguhnya seorang laki-laki terhalang dari rezeki karena dosa yang dilakukannya." (Diriwayatkan oleh Al-Albani)

Kesimpulan

Takwa dan perbuatan manusia memengaruhi peningkatan dan penurunan rezeki dalam Islam. Umat Muslim dianjurkan untuk bertobat dari dosa, menjaga silaturahmi, banyak bersedekah, bersyukur, jujur, bekerja keras, dan berdoa untuk meningkatkan rezeki. Sebaliknya, hal-hal seperti melakukan dosa, melalaikan salat, memutus silaturahmi, tidur terlalu lama setelah subuh, dan membuang-buang sesuatu dapat mengurangi atau menghalangi keberkahan rezeki.

Berikut dirangkum beberapa bentuk ketaatan yang berdampak terhadap bertambahnya rezeki:

1. Ketakwaan kepada Allah Ta'ala merupakan kunci untuk memperoleh rezeki yang tak terduga, seperti yang dinyatakan dalam Surat Thaha ayat 132.
2. Sedekah dalam bentuk berbagi rezeki dengan tulus merupakan cara yang bagus untuk mencegah rezeki hilang dan justru menambah rezeki.
3. Bersyukur atas karunia Allah adalah cara untuk mendapatkan lebih banyak rezeki.
4. Memperbanyak istighfar, Dimana seseorang hamba dapat meminta ampunan Allah dan mendapatkan hujan rezeki yang tak terduga.
5. Menyambung tali silaturahmi dengan mempertahankan hubungan baik dengan keluarga, kerabat, dan orang lain.

6. Berusaha dengan Tekun (Ikhtiyar) dengan bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki.
7. Bertawakal dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha yang keras.

Di sisi lain, ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap berkurangnya rezeki, antara lain:

1. Perbuatan Dosa, terutama berbohong, dapat menghalangi rezeki.
2. Melalaikan Shalat dapat menyebabkan rezeki seseorang menjadi lebih buruk.
3. Tidur Terlalu Pagi setelah sholat Subuh dapat menghambat rezeki, kecuali mereka yang bekerja di malam hari.
4. Memutus Silaturahmi dan menghilangkan hubungan dengan kerabat dan keluarga dapat menjadi penghalang rezeki.
5. Melakukan pemborosan dengan membelanjakan terlalu banyak uang, membuang harta, atau menggunkannya untuk hal – hal yang tidak berguna dan bermanfaat.
6. Perilaku bermasalah Lainnya.

HADITS MENGENAI KEBERKAHAN DALAM REZEKI

عن جابر رضي الله عنه أَنَّ أُمَّ مَالِكٍ كَانَتْ تُهْدِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَكَّةَ لَهَا سَمْنًا فَيَأْتِيهَا بَنُوهَا فَيَسْأَلُونَ الْأُدْمَ، وَلَيْسَ عِنْدَهُمْ شَيْءٌ، فَتَعْمِدُ إِلَى الَّذِي كَانَتْ تُهْدِي فِيهِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَجِدُ فِيهِ سَمْنًا، فَمَا زَالَ يُقِيمُ لَهَا أُدْمَ بَيْتِهَا حَتَّى عَصَرَتْهُ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَصَرْتِمَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: لَوْ تَرَكْتِمَا مَا زَالَ قَائِمًا. (رواه مسلم)

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu bahwa Umm Malik biasa memberikan hadiah kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- berupa mentega dalam sebuah wadah, lalu anak-anaknya datang dan meminta makanan, tetapi tidak ada apa-apa di rumah mereka. Maka dia mengambil wadah yang biasa dia berikan kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- dan menemukan mentega di dalamnya. Dia terus menyediakan makanan untuk keluarganya sampai mentega itu habis. Kemudian dia datang kepada Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- dan beliau bertanya: "Apakah kamu sudah memerasnya "? Dia berkata: "Ya," dia berkata: "Jika kamu membiarkannya, ia akan tetap berdiri)". (Diriwayatkan oleh Muslim).

عن أنس بن مالك رضي الله عنه، أنه قال: ((قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ قَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَعِيفًا، أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجْتُ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخَذْتُ خِمَارًا لَهَا، فَلَقْتُ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسْتُهُ تَحْتَ ثَوْبِي، وَرَدَّتْنِي، بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ

عليه وسلم جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أُرْسَلَكْ أَبُو طَلْحَةَ؟ قَالَ: فَقُلْتُ نَعَمْ، فَقَالَ: أَلِطْعَامِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا، قَالَ: فَاَنْطَلَقَ وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سَلِيمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ، وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نَطْعِمُهُمْ، فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَاَنْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لِي مَا عِنْدَكَ يَا أُمَّ سَلِيمٍ! فَأَتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَتَّتْ، وَعَصَرَتْ عَلَيْهِ أُمَّ سَلِيمٍ عُكَّةً لَهَا فَأَادَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا، ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: ائْذَنْ لِعَشْرَةٍ، حَتَّى أَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلًا أَوْ ثَمَانُونَ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu dia berkata: ((Abu Talhah berkata kepada Ummu Sulaim: "Aku mendengar suara Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lemah, aku tahu dia lapar, apakah kamu memiliki sesuatu"? Maka dia berkata: "Ya," lalu dia mengeluarkan beberapa roti dari gandum, kemudian dia mengambil kerudungnya, membungkus roti dengan sebagian darinya, lalu menyembunyikannya di bawah pakaianku, dan mengembalikan sebagian darinya kepadaku, kemudian dia mengirimku kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka aku pergi membawanya dan menemukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang duduk di masjid bersama orang-orang. Aku berdiri di hadapan mereka, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

berkata: "Apakah Abu Talhah yang mengirimmu"? Dia berkata: "Aku menjawab, 'Ya,' dia bertanya, 'Apakah makanan'?" Maka aku berkata: "Ya," lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada orang-orang yang bersamanya: "Berdirilah." Dia berkata: Maka mereka pergi dan aku pergi di depan mereka, hingga aku menemui Abu Talhah, lalu aku memberitahunya. Abu Talhah berkata: "Wahai Ummu Sulaim, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang bersama orang-orang, dan kami tidak memiliki apa-apa untuk memberi makan mereka." Ummu Sulaim berkata: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Dia berkata: Maka Abu Talhah pergi hingga menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang bersamanya hingga mereka masuk. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Bawakan apa yang ada padamu, wahai Ummu Sulaim"! Maka Ummu Sulaim membawa roti itu dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk membagikannya. Ummu Sulaim memeras susu dari kantongnya dan menambahkannya. Kemudian Rasulullah SAW berkata tentang roti itu apa yang Allah kehendaki untuk dikatakannya. Kemudian beliau berkata: "Izinkan sepuluh orang." Maka mereka diizinkan dan makan sampai kenyang, lalu keluar. Kemudian beliau berkata: "Izinkan sepuluh orang." Maka mereka diizinkan dan makan sampai kenyang, lalu keluar. Kemudian beliau berkata: "Izinkan sepuluh orang." Sampai semua orang makan dan kenyang, dan jumlah mereka tujuh puluh atau delapan puluh orang). (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

عن سلمة رضي الله عنه أنه قال: "خَفَّتْ أَرْوَادُ الْقَوْمِ وَأَمْلَقُوا، فَأَتَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَحْرِ إِبِلِهِمْ فَأَذِنَ لَهُمْ، فَلَقِمَهُمْ عُمَرُ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: مَا بَقَاؤُكُمْ بَعْدَ إِبِلِكُمْ، فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَقَاؤُهُمْ بَعْدَ إِبِلِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَادِ فِي النَّاسِ فَيَأْتُونَ بِفَضْلِ أَرْوَادِهِمْ، فَبَسِطْ لِنَدِكَ نِطْعَ وَجَعَلُوهُ عَلَى النَّطْعِ فَقَامَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا وَبَرَكَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَاهُمْ بِأَوْعِيَّتِهِمْ، فَاحْتَتَى النَّاسُ حَتَّى فَرَعُوا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ". (رواه البخاري)

Dari Salamah radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: "Persediaan makanan orang-orang berkurang dan mereka menjadi miskin, maka mereka datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di dekat unta-unta mereka dan beliau mengizinkan mereka. Umar menemui mereka dan memberitahukan kepada beliau, maka beliau berkata: "Apa yang tersisa bagi kalian setelah unta-unta kalian?" Maka Umar masuk menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa yang tersisa bagi mereka setelah unta-unta mereka"? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Panggillah orang-orang, maka mereka akan datang dengan kelebihan bekal mereka." Kemudian mereka membentangkan alas dan meletakkannya di atas alas tersebut. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri, berdoa, dan memberkati makanan itu. Lalu beliau memanggil mereka dengan wadah-wadah mereka, dan orang-orang mengambil makanan itu hingga mereka selesai. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah)". (Diriwayatkan oleh al-Bukhari).

عن جابر رضي الله عنه أنه قال: ((أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطْعِمُهُ، فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسْقٍ شَعِيرٍ، فَمَا زَالَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ مِنْهُ وَأَمْرًا أَنَّهُ وَضِيفُهُمَا حَتَّى كَالَهُ، فَآتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْلَمْ تَكَلَّهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ وَلَقَامَ لَكُمْ)). (رواه مسلم).

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: "Seorang pria datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam meminta makanan, maka Nabi memberinya setengah sha' gandum. Pria itu terus memakannya bersama istrinya dan tamu mereka hingga

habis. Kemudian dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: 'Seandainya kamu tidak mengukurnya, pasti kalian akan memakannya dan akan bertahan untuk kalian.'" (Diriwayatkan oleh Muslim).

Kesimpulan

Rezeki yang berkah hakikatnya wujudnya peningkatan kebaikan yang tidak hanya menghasilkan manfaat spiritual dan sosial, tetapi juga membuat seseorang merasa cukup, tenang, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ciri-ciri kebaikan ini termasuk diperoleh melalui cara yang halal, membawa kebahagiaan lahir dan batin, diiringi rasa syukur dan ibadah, bermanfaat bagi sesama, dan membuat pemiliknya merasa cukup dan tidak serakah.

Rezeki yang berkah bukan hanya sekedar persoalan banyaknya harta atau materi; namun keberkahan rezeki esensinya bagaimana rezeki yang diterima mampu menghasilkan lebih banyak kebaikan, keuntungan, dan ketenangan, baik secara spiritual maupun material. Rezeki yang berkah adalah anugerah dari Allah SWT yang menguntungkan penerima dan orang lain, meningkatkan kualitas hidup dan kedekatan dengan Pencipta.

Ada beberapa ciri yang dapat ditemukan pada rezeki yang berkah, diantaranya:

1. Diperoleh dengan cara yang halal, yang dibenarkan oleh agama, bukan dengan cara yang haram atau merugikan orang lain.
2. Keberkahan dalam rezeki mendatangkan kebahagiaan lahir dan batin. Dengan kata lain, rezeki yang berkah tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik Anda, tetapi juga membuat Anda merasa tenang, tenang, dan bahagia di dalam diri Anda.
3. Keberkahan dalam rezeki senantiasa diimbangi dengan Rasa Syukur dan Ibadah. Artinya, orang yang memiliki rezeki berkah akan menjadi lebih bersyukur, beribadah

dengan rajin, dan secara konsisten mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan dzikir.

4. Keberkahan dalam rezeki memberikan manfaat yang luas dan bermanfaat. Dengan kata lain, rezeki yang berkah akan digunakan untuk kebajikan, seperti sedekah, membantu orang yang membutuhkan, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat .
5. Rezeki berkah menjadikan seseorang merasa cukup dan tidak serakah. Sebaliknya, Harta yang berkah membuat pemiliknya merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, bukan sombong, malas, atau rakus.
6. Rezeki berkah menumbuhkan ketenangan hati, sehingga membuat hati tenang, damai, dan percaya bahwa harta adalah titipan dari Allah.
7. Keberkahan dalam rezeki menghantarkan pada istiqomah dalam kebaikan. Maka, rezeki yang berkah juga mendorong seseorang untuk terus berbuat kebajikan dan mematuhi perintah agama secara konsisten.

HADITS MENGENAI KEUTAMAAN BERTAWAKKAL KEPADA ALLAH

عن عبد الله بن عباس -رضي الله عنه-: (أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنْبَتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ -لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ- أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ). (رواه مسلم).

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhu: (Bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- biasa berkata: "Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali, dengan-Mu aku berdebat, Ya Allah, aku berlindung dengan keagungan-Mu -tiada Tuhan selain Engkau- agar Engkau tidak menyesatkanku, Engkaulah Yang Hidup yang tidak mati, sedangkan jin dan manusia mati"). (Diriwayatkan oleh Muslim).

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: (لو أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بَطَانًا). (رواه الترمذي)

Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Seandainya kalian bertawakkal kepada Allah dengan tawakkal yang sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung; mereka pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

عن أم سلمة -رضي الله عنها-: (أن النبي -صلى الله عليه وسلم- كان إذا خرج من بيته قال: بسم الله، توكلتُ على الله، اللهم إنا نعوذُ بك من أن نزلَ أو نُضِلَّ، أو نُظْلِمَ أو نُظْلَمَ، أو نجْهَلَ أو يُجْهَلَ علينا). (رواه الترمذي)

Dari Ummu Salamah radhiyallahu 'anhu: (Bahwa Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- jika keluar dari rumahnya berkata: *Bismillah, tawakkaltu 'ala Allah, Allahumma inni a'udzu bika min an nazilla aw nudhilla, aw nazlima aw zulima, aw najhala aw yujhala 'alayna.* (Dengan nama Allah, Aku bertawakkal kepada Allah, Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari terjatuh atau tersesat, berbuat zalim atau dizalimi, berbuat bodoh atau dibodohi). (Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi).

عن جابر -رضي الله عنه- قال: (عَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- غَزْوَةَ قَبْلِ نَجْدٍ، فَأَدْرَكَنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَانزَلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَعَلَّقَ سَيْفَهُ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، قَالَ: وَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلًا أَتَانِي وَأَنَا نَائِمٌ، فَأَخَذَ السَّيْفَ فَاسْتَيْقِظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي، فَلَمَّ أَشْعُرِي إِلَّا وَالسَّيْفُ صَلْتًا فِي يَدِهِ، فَقَالَ لِي: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ قُلْتُ: اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ قُلْتُ: اللَّهُ، قَالَ: فَشَامَ السَّيْفَ فَهِيَ هُوَذَا جَالِسٌ، ثُمَّ لَمْ يَعْرِضْ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- (رواه البخاري)

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu berkata: (Kami berperang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sebuah ekspedisi menuju Najd, dan kami bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di sebuah lembah yang banyak semak belukarnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam turun di bawah sebuah

pohon, lalu menggantungkan pedangnya pada salah satu cabangnya. Dia berkata: Dan orang-orang menyebar di lembah mencari naungan di bawah pohon-pohon. Dia berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: Seorang pria datang kepadaku ketika aku sedang tidur, lalu mengambil pedangku. Aku terbangun dan dia berdiri di atas kepalaku, dan aku tidak merasakan apa-apa kecuali pedang itu terhunus di tangannya. Dia berkata kepadaku: Siapa yang akan melindungimu dariku? Aku berkata: Allah. Kemudian dia berkata untuk kedua kalinya: Siapa yang akan melindungimu dariku? Aku berkata: Allah. Kemudian dia berkata untuk kedua kalinya: Siapa yang akan melindungimu dariku? Aku berkata: Allah, lalu dia mengangkat pedangnya dan berkata: "Inilah dia duduk," kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak menghadapnya. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

Kesimpulan

Setelah melakukan usaha (usaha), tawakkal adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan hati yang tenang dan yakin bahwa Allah akan mencukupi segala kebutuhan kita, termasuk rezeki, dengan cara yang tak terduga.

Dalam hubungannya dengan rezeki, tawakal adalah cara untuk mendapatkan rezeki dan menikmati hidup, karena Allah memberikan rezeki kepada hamba-Nya yang bersandar kepada-Nya, bukan hanya usaha semata.

Tawakal tidak berarti pasrah tanpa melakukan apa-apa, tetapi kombinasi usaha maksimal dan keyakinan penuh bahwa hasil akhir diserahkan kepada kehendak Allah.

Ketawakkalan ini setidaknya mendatangkan banyak kemanfaatan yang dapat dipetik seorang mukmin, diantaranya:

1. Ketenangan Hati. Karena mereka bersandar hanya kepada Allah dan percaya bahwa Dia selalu menjaga, melindungi,

dan mencukupi mereka, orang yang bertawakal akan merasa nyaman dan tenang.

2. Fokus pada Allah. Melakukan tawakal berarti meyakini bahwa hanya Allah yang dapat memberi dan menolak manfaat, dan bahwa Allah selalu merencanakan yang terbaik bagi hamba-Nya, bahkan saat mereka menghadapi ujian.

Hubungan Tawakal dengan Rezeki dapat dilihat dengan jelas dari bagaimana Allah SWT berjanji akan memberikan rezeki kepada mereka yang bertawakal dalam cara yang tidak dapat diprediksi.

Di saat seseorang bertawakkal pastinya ia akan memperoleh ketenangan dalam mencari rezeki. Tawakal membantu seseorang tidak terbebani oleh hasil usahanya, sehingga mereka tidak cemas atau stres saat mencari rezeki.

Selain itu, tawakal adalah bentuk iman yang benar, di mana seseorang percaya bahwa Allah adalah pemberi utama rezeki.

Ketawakkalan seorang mukmin juga mampu mencegah dan melindungi dirinya dari godaan Setan. Tawakal membantu seseorang menghadapi godaan setan, yang berusaha menakut-nakuti orang dengan kefakiran dan mendorong mereka untuk berbuat dosa untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Di antara wujud ketawakkalan yang Efektif dalam mencari rezeki:

1. Bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan uang.
2. Menyerahkan hasil akhir kepada Allah. Setelah melakukan upaya, jangan khawatir atau khawatir tentang hasilnya; sebaliknya, serahkan sepenuhnya kepada Allah.
3. Berserah diri dan berdoa. Mengiringi upaya dengan doa dan yakin bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan hamba-Nya yang bertawakal.

HADITS MENGENAI KEUTAMAAN SEDEKAH DAN BERBAGI DENGAN SESAMA

عن أبي ذر الغفاري رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما من مسلمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أو يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ منه طَيْرٌ أو إنسانٌ أو بهيمةٌ، إلا كان له به صدقةٌ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada seorang Muslim yang menanam tanaman atau menanam biji-bijian, lalu burung, manusia, atau hewan ternak memakannya, kecuali itu akan menjadi sedekah baginya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُسَمِّي السَّمَاوَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ، فَقَالَ: ((يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ، إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ)). (رواه أبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه وأحمد).

Dari Qais bin Abu Ghazalah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Kami pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam disebut sebagai para penjual, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lewat di depan kami dan memberi kami nama yang lebih baik dari itu. Dia berkata: 'Wahai para pedagang, sesungguhnya jual beli itu disertai dengan kebohongan dan sumpah, maka campurlah dengan sedekah.'" (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibn Majah, dan Ahmad).

عن قيس بن أبي غرزة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يا معشر التجار، إنَّ الشيطانَ والإثمَ يحضرانَ البيعَ، فشُوبوا ببيعكم بالصدقة)). (رواه الترمذي).

Dari Qais bin Abi Ghurzah radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa hadir dalam jual beli, maka campurkanlah jual belimu dengan sedekah." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا، قَالَ: إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah pada hari kiamat di bawah naungan-Nya, pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: seorang pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang lelaki yang mengingat Allah dalam kesendirian hingga mengalir air matanya, seorang lelaki yang hatinya tergantung di masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, seorang lelaki yang diajak oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan untuk berzina, tetapi ia berkata: 'Aku takut kepada Allah,' dan seorang lelaki yang bersedekah dengan tangan kanannya tetapi menyembunyikannya

sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang dilakukan tangan kanannya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ تَصَدَّقَ بَعْدَلَ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ، وَإِنَّ اللَّهَ يَنْقَبِلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يُرِي أَحَدُكُمْ فَلُوَّهُ، حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَيْلِ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa bersedekah dengan sebiji kurma dari usaha yang baik, dan Allah tidak menerima kecuali yang baik, maka Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Allah akan membesarkannya bagi pemiliknya, sebagaimana salah seorang dari kalian membesarkan anak kudanya, hingga menjadi sebesar gunung." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عن أم المؤمنين عائشة -رضي الله عنها-: (جَاءَنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَتَيْنِ لَهَا، فَأَطْعَمْتُهَا ثَلَاثَ تَمْرَاتٍ، فَأَعْطَتُ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً، وَرَفَعَتْ إِلَى فِيهَا تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا، فَاسْتَطْعَمْتُهَا ابْنَتَاهَا، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ، الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا، فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ، أَوْ أَعْتَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ). (رواه مسلم).

Dari Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu 'anha: (Ada seorang wanita miskin datang membawa dua anak perempuannya, maka aku memberinya tiga butir kurma. Dia memberikan satu butir kurma kepada masing-masing anaknya, dan mengangkat satu butir kurma ke mulutnya untuk memakannya, tetapi kedua anaknya memakannya. Maka dia membelah butir kurma yang ingin dimakannya di antara keduanya. Aku kagum dengan tindakannya,

lalu aku menyebutkan apa yang dia lakukan kepada Rasulullah - shallallahu 'alaihi wa sallam-, maka beliau bersabda: Sesungguhnya Allah telah mewajibkan baginya surga dengan perbuatannya itu, atau membebaskannya dari api neraka dengan perbuatannya itu). (Diriwayatkan oleh Muslim).

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما من يوم يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا)). (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada satu hari pun di mana para hamba bangun di pagi hari, melainkan dua malaikat turun. Salah satu dari keduanya berkata: 'Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak,' dan yang lainnya berkata: 'Ya Allah, berikanlah kebinasaan kepada orang yang menahan diri.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

Kesimpulan

Bagi pebisnis, bersedekah dan berbagi harta membawa keberkahan dan mempelancar rezeki, karena Allah akan melipatgandakan harta dan memberikan kemudahan bagi pebisnis yang ikhlas. Selain itu, sedekah membersihkan harta dari dosa, menghapus kesalahan, menumbuhkan empati, dan mencegah keangkuhan. Selain itu, bersedekah adalah investasi akhirat yang menghasilkan banyak pahala dan dapat membantu Anda di akhirat.

Berikut beberapa keutamaan bersedekah dan berbagai bagi kalangan pebisnis:

1. Pelancar Usaha dan Rezeki. Karena "hal baik akan dibalas dengan kebaikan", pebisnis akan lebih mudah menjalankan bisnis mereka dengan bersedekah.

2. Mendatangkan Berkah dan Keridaan Allah. Sedekah yang tulus yang berasal dari usaha yang baik akan membawa keberkahan dan keridaan Allah SWT. Pahala Berlipat Ganda: Allah SWT berjanji akan melipatgandakan pahala bagi mereka yang bersedekah, menjadikan sedekah sebagai investasi yang aman di akhirat.
3. Membersihkan Harta dan Dosa. Seperti air memadamkan api, sedekah dapat membersihkan harta dan menghapus dosa.
4. Mencegah Sifat Buruk. Bersedekah membantu mencegah sifat sombong, angkuh, dan menimbun harta.
5. Menumbuhkan Empati. Berbuat kebajikan membantu orang menjadi lebih peduli dan empati dengan orang yang membutuhkan.
6. Melindungi dari Bencana. Orang percaya bahwa sedekah dapat mencegah bala dan bencana.
7. Memperoleh naungan di hari kiamat. Sebuah hadis mengatakan bahwa orang yang banyak bersedekah akan diberi naungan di hari kiamat.

**HADITS - HADITS TERKAIT
ATURAN SYARI'AH YANG HARUS
DIPATUHI PARA ENTREPRENEUR**

HADITS MENGENAI URGENSI PENGETAHUAN HALAL DAN HARAM BAGI ENTREPRENEUR

عن الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -وَأَهْوَى الثُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ:- ((إِنَّ الْحَالَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّهُبَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّهُبَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Nu'man bin Bashir radhiyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata -dan Nu'man mengisyaratkan dengan dua jarinya ke telinganya-: "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara-perkara yang samar yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa menjauhi perkara-perkara yang samar, ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa jatuh ke dalam perkara-perkara yang samar, ia jatuh ke dalam yang haram, seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar kawasan larangan, hampir saja ia menggembalakan ternaknya di dalamnya. Ingatlah, bahwa setiap raja memiliki kawasan larangan, dan ingatlah bahwa kawasan larangan Allah adalah yang diharamkan-Nya. Ingatlah, bahwa di dalam tubuh ada segumpal daging, jika baik segumpal daging itu, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika rusak segumpal daging itu, maka rusaklah seluruh tubuhnya. Ingatlah, bahwa segumpal daging itu adalah hati." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن سلمان الفارسي رضي الله عنه أنه قال: -سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عن السمنِ والجبنِ والفراءِ؟ فقال: الحلالُ ما أحلَّ اللهُ في كتابِهِ، والحرامُ ما حرمَ اللهُ في كتابِهِ، وما سكتَ عنه؛ فهو مما عفا عنه. (رواه الألباني)

Dari Salman Al-Farisi radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: - Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya tentang mentega, keju, dan kulit binatang? Dia berkata: "Yang halal adalah apa yang dihalalkan Allah dalam kitab-Nya, dan yang haram adalah apa yang diharamkan Allah dalam kitab-Nya, dan apa yang tidak disebutkan; itu adalah sesuatu yang dimaafkan." (Diriwayatkan oleh Al-Albani).

عن جابر - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم -: ((لا يدخل الجنة لحم نبت من سحت وكل لحم نبت من سحت كانت النار أولى به)). (رواه أحمد والدارمي والبيهقي)

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Daging yang tumbuh dari yang haram tidak akan masuk surga, dan setiap daging yang tumbuh dari yang haram maka neraka lebih berhak atasnya." (Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Darimi, dan Al-Baihaqi).

عن رفاعة بن رافع رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((يا معشرَ التُّجَّارِ! فاستجابوا لرسولِ اللهِ، ورفَعوا أعناقَهُم وأبصارَهُم إليه، فقال: إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا؛ إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ، وَبَرَّ وَصَدَّقَ)). (رواه الطبري)

Dari Rifa'ah bin Rafi' radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: ((Wahai para pedagang! Mereka pun menjawab seruan Rasulullah, mengangkat leher dan pandangan mereka kepadanya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan fasiq, kecuali orang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik, dan jujur." (Diriwayatkan oleh Al-Thabari)

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه أنه قال: (لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا، وَمُؤَكَّلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدِيَهُ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ). (رواه مسلم)

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: (Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, yang memberi makan riba, penulisnya, dan dua saksinya, dan beliau berkata: mereka semua sama saja). (Diriwayatkan oleh Muslim)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: (إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ تُطْلَى بِهَا السُّفْنُ، وَتُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: لَا هُوَ حَرَامٌ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْمُؤَدَّ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَلُوهَا، ثُمَّ بَاعُوهَا، فَأَكَلُوا ثَمَنَهَا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Jabir Ibnu Abdullah Radliyallaahu 'anhu bahwa ia mendengar Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda di Makkah pada tahun penaklukan kota itu: "Sesungguhnya Allah melarang jual-beli minuman keras, bangkai, babi dan berhala." Ada orang bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat baginda tentang lemak bangkai karena ia digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki

kulit dan orang-orang menggunakannya untuk menyalakan lampu?. Beliau bersabda: "Tidak, ia haram." Kemudian setelah itu Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Allah melaknat orang-orang Yahudi, karena ketika Allah mengharamkan atas mereka (jual-beli) lemak bangkai mereka memprosesnya dan menjualnya, lalu mereka memakan hasilnya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال : ((يأتي على الناس زمان لا يبالي المرء ما أخذ منه أمن الحلال أم من الحرام)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu, dari Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Akan datang kepada manusia suatu masa di mana seseorang tidak peduli apakah dia mengambil sesuatu dari yang halal atau yang haram." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

Kesimpulan

Seorang pebisnis yang beriman wajib mengetahui aturan halal dan haram terkait usahanya untuk menghindari sanksi hukum, menjaga kepercayaan konsumen, memenuhi kewajiban etika bisnis Islam, serta agar usahanya sesuai syariat Islam dan memenuhi potensi pasar produk halal yang besar.

Pengetahuan ini dinilai sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk, memastikan kehalalan bahan dan proses produksi, dan memperluas jangkauan pasar, termasuk pada skala global.

Berikut diringkas beberapa manfaat yang dapat diperoleh seorang pebisnis yang paham batasan halal dan haram:

1. Memenuhi Kepatuhan terhadap ulil amri yang telah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH). Bisnis dapat menghindari sanksi hukum dengan mengetahui aturan ini.

2. Meningkatkan Kepercayaan Konsumen. Pelanggan Muslim yang membeli barang sesuai keyakinan agama mereka dapat percaya pada sertifikat halal. Label halal membantu bisnis membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas mereka.
3. Menegakkan etika bisnis Islam. Islam menetapkan prinsip kejujuran dan transparansi sebagai dasar setiap aktivitas bisnis. Bagian dari tanggung jawab etika penjual adalah melindungi hak-hak pelanggan, terutama pelanggan Muslim, dengan menjual barang yang dijamin halal.
4. Memastikan Kehalalan Produk. Pengetahuan tentang hukum halal dan haram membantu bisnis memastikan bahwa bahan baku, proses produksi, pengemasan, dan distribusi produk tidak mengandung bahan yang melanggar syariat Islam.
5. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Indonesia memiliki pasar produk halal yang sangat besar. Pebisnis dapat membantu pertumbuhan ekonomi syariah dan menjadikan Indonesia sebagai pusat halal dunia dengan memahami dan menerapkan prinsip halal.
6. Memperluas Jangkauan Pasar. Barang yang telah menerima sertifikasi halal dapat dijual lebih luas di pasar domestik dan internasional. Ini memungkinkan pengusaha untuk menjangkau pelanggan Muslim di seluruh dunia.
7. Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional. Sertifikasi halal memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas yang diakui, meningkatkan daya saing produk di pasar internasional.

HADITS MENGENAI ADAB TAWAR MENAWAR DALAM BERBISNIS

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (كَانَ تاجِرٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا رَأَى مُعْسِرًا قَالَ لِفَتِيَانِهِ: تَجَاوَزُوا عَنْهُ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَتَجَاوَزَ اللَّهُ عَنْهُ). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ada seorang pedagang yang memberi utang kepada orang-orang, dan jika dia melihat seseorang yang kesulitan, dia berkata kepada anak buahnya: 'Bersikaplah baik kepadanya, semoga Allah bersikap baik kepada kita.' Maka Allah pun bersikap baik kepadanya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ)). (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Pedagang yang jujur dan amanah bersama para nabi, shiddiqin, dan syuhada." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى)). (رواه البخاري)

Dari Jabir bin Abdullah Radliyallaahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: ((Semoga Allah merahmati seorang yang bersikap lembut ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menagih)). (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-; (أَنَّهُ كَانَ [يَسِيرُ] عَلَى جَمَلٍ لَهُ أَعْيَا. فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّبَهُ. قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَا لِي, وَضَرَبَهُ, فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ, قَالَ: بِعْنِيهِ بِوُقَيْتَةٍ قُلْتُ: لَا. ثُمَّ قَالَ: بِعْنِيهِ فَبِعْتُهُ بِوُقَيْتَةٍ, وَاشْتَرَطْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى أَهْلِي, فَلَمَّا بَلَغْتَ أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ, فَتَقَدَّنِي ثَمَنَهُ, ثُمَّ رَجَعْتُ فَأَرْسَلَ فِي أَثْرِي. فَقَالَ: أَتَرَانِي مَا كَسَبْتَكَ لِأَخْذِ جَمَلِكَ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ. فَهَوَّلَكَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ , وَهَذَا السِّيَاقُ لِمُسْلِمٍ

Dari Jabir Ibnu Abdullah Radliyallaahu 'anhu bahwa ia menumpang untanya yang sudah lemah dan ia ingin membiarkannya. Ia berkata: Aku bertemu Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam, lalu beliau berdoa untukku dan memukul untaku. Kemudian unta itu berjalan tidak seperti biasanya. Lalu beliau bersabda: "Juallah ia padaku dengan satu uqiyah." Aku berkata: Tidak. Beliau bersabda lagi: "Juallah ia padaku." Lalu aku menjualnya dengan satu uqiyah, namun dengan syarat aku membawanya dahulu pada keluargaku. Setelah aku melakukannya aku datang pada beliau dengan unta itu dan beliau membayar harganya kepadaku. Kemudian aku pulang dan beliau mengirim seseorang membuntutiku. Lalu beliau bersabda: "Apakah engkau mengira aku menawarmu untuk mengambil untamu? Ambillah untamu dan uangmu, ia hadiah untukmu." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ سَمَحَ الْبَيْعِ، سَمَحَ الشِّرَاءِ، سَمَحَ الْقَضَاءِ)). (رواه الحاكم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai jual beli yang mudah, jual beli yang mudah, dan keputusan yang mudah." (Diriwayatkan oleh Al-Hakim).

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه، أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أدخلَ اللهُ عز وجل رجلاً كان سهلاً، مشترياً، وبائعاً، وقاضياً، ومُقتضياً الجنة)). (رواه النسائي)

Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla memasukkan seorang laki-laki yang mudah, baik sebagai pembeli, penjual, hakim, dan penuntut ke dalam surga." (Riwayat An-Nasa'i)

Kesimpulan

Saat tawar-menawar, adab dan etika sangat penting untuk mencapai transaksi yang saling ridha, adil, dan penuh berkah. Ini juga penting untuk membangun hubungan yang baik antara penjual dan pembeli, yang berdampak positif pada kelangsungan bisnis dan keharmonisan sosial. Etik memastikan bahwa tindakan tidak menyakiti, menipu, atau melakukan kezaliman, dan bahwa proses tawar-menawar digunakan untuk mendapatkan keberkahan daripada keuntungan materi.

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh tatakala adab dan akhlak yang terpuji diterapkan saat tawar menawar dalam bisnis:

1. Menciptakan Hubungan Baik dan Kepercayaan. Tawar-menawar yang sopan membantu membangun hubungan yang baik dan berkelanjutan antara penjual dan pembeli, yang dapat berkontribusi pada transaksi yang menguntungkan di masa depan.

2. Mendapatkan Keberkahan Transaksi. Menurut Islam, tawar-menawar yang sesuai syariat akan menghasilkan berkah dalam bisnis dengan menerapkan kejujuran dan keterbukaan.
3. Menjaga Keadilan dan Mencegah Kriminalitas. Tawar-menawar yang etis menjamin bahwa tidak ada pihak yang dirugikan atau tertekan. Penjual tidak boleh menaikkan harga secara paksa, sementara pembeli tidak boleh menurunkan harga secara berlebihan yang merugikan penjual.
4. Menjunjung Tinggi Integritas dan Kehormatan. Dasar etika adalah menjaga kejujuran dan integritas dalam setiap transaksi. Ini termasuk pembeli dan penjual yang tidak menyembunyikan kecacatan barang.
5. Mewujudkan Prinsip Saling Ridha. Tujuan tawar-menawar yang etis adalah untuk mencapai kesepakatan tanpa paksaan yang disukai oleh kedua belah pihak. Untuk menghindari kerugian atau penyesalan, prinsip saling ridha sangat penting.
6. Menumbuhkan Nilai Kemanusiaan. Etika dalam tawar-menawar mengajarkan untuk tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga untuk memperhatikan perasaan orang lain, terutama ketika berurusan dengan orang miskin atau pedagang kecil.

Diantara contoh bagaimana penjual menjunjung tinggi adab dalam tawar menawar adalah bersikap ramah, tidak menyembunyikan cacat barang, tidak mematok harga yang tidak wajar, dan terbuka untuk menjelaskan kondisi barang.

Di sisi lain diantara contoh adab seorang pembeli tatkala melakukan tawar menawar adalah menawar dengan sopan dan tidak berlebihan, menghormati keadaan penjual, dan tidak menggunakan kebohongan atau paksaan untuk mendapatkan harga yang sangat rendah.

HADITS MENGENAI KOMITMEN MEMENUHI AKAD DALAM BISNIS

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((قالَ اللهُ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوَفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ)). (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah berfirman: 'Ada tiga orang yang Aku akan menjadi lawan mereka pada hari kiamat: seorang yang memberikan janji kepadaku kemudian mengkhianatinya, seorang yang menjual budak kemudian memakan harganya, dan seorang yang menyewa pekerja kemudian mengambil pekerjaannya tetapi tidak memberikan upahnya.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ بْنِ فُلَانٍ)). (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya pengkhianat akan dipasang panji pada hari kiamat, lalu dikatakan: Ini adalah pengkhianatan si fulan bin fulan." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن عمرو بن عبسة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((قال: (مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ فَلَا يَحُلُّنَّ عَهْدًا، وَلَا يَشُدُّهُمْ حَتَّى يَمْضِيَ أَمْدُهُ أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سِوَاءٍ)). (رواه الترمذي)

Dari Amru bin Abasa radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang di antara dirinya dan suatu kaum ada perjanjian, maka janganlah ia membatalkan perjanjian tersebut, dan janganlah ia mengikat mereka hingga berakhir masa perjanjian tersebut atau ia mengirimkan kepada mereka dengan adil." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أعطوا الأجير أجره قبل أن يجف عرقه)). (رواه ابن ماجه)

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering peluhnya." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah)

Kesimpulan

Berkomitmen memenuhi akad dalam bisnis merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menciptakan keadilan dan kepastian hukum, menjaga integritas dan reputasi bisnis, mencegah sengketa dan kerugian, serta mewujudkan transaksi yang halal dan berkah sesuai ajaran Islam.

Memenuhi akad memastikan semua pihak mendapatkan haknya dan terhindar dari eksploitasi, yang juga menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat hubungan bisnis yang berkelanjutan.

Berikut dipaparkan beberapa diantara manfaat utama berkomitmen memenuhi akad:

1. Menciptakan Kepercayaan dan Keamanan. Akad yang dipenuhi secara sempurna, sesuai dengan prinsip syariat, memberikan rasa aman dan bahagia bagi semua pihak karena tidak ada lagi tanggungan atau janji yang tertunda.
2. Menjaga Kehalalan Transaksi. Akad yang sesuai dengan syariat memastikan transaksi terhindar dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), sehingga bisnis menjadi halal dan berkah.
3. Mewujudkan Keadilan dan Mencegah Eksploitasi. Akad yang adil berfungsi sebagai landasan hukum untuk memastikan setiap pihak mendapatkan hak dan kewajibannya secara seimbang, mencegah pihak yang lebih kuat mengeksploitasi pihak yang lebih lemah.
4. Mencegah Sengketa Hukum. Dengan adanya akad yang jelas dan komitmen untuk memenuhinya, risiko terjadinya perselisihan dan sengketa hukum dapat diminimalisir, sehingga hubungan bisnis tetap harmonis.
5. Meningkatkan Reputasi dan Kelayakan Pelanggan. Bisnis yang menjunjung tinggi etika, termasuk memenuhi akad, akan memiliki reputasi yang baik dan menciptakan loyalitas pelanggan yang tinggi, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan keberhasilan bisnis.
6. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan. Akad yang transparan dan adil mendukung terciptanya sistem ekonomi yang sehat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks bisnis syariah, pemenuhan akad juga dapat mempererat hubungan persaudaraan antar umat Islam melalui interaksi dan kerja sama yang saling menguntungkan.
8. Menjauhkan diri dari sifat – sifat yang membawa pada kemunafikan. Terbiasa melanggar janji merupakan ciri orang munafik.

HADITS MENGENAI BATASAN KESEPAKATAN DAN PERMUFAKATAN

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: (جَاءَتْني بَرِيرَةُ , فَقَالَتْ: كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوْاقٍ, فِي كُلِّ عَامٍ أَوْقِيَّتُهُ, فَأَعِينِي. فَقُلْتُ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكَ أَنْ أَعُدَّهَا لَهُمْ وَيَكُونَ وَلَاؤُكَ لِي فَعَلْتُ, فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ إِلَى أَهْلِهَا فَقَالَتْ لَهُمْ: فَأَبَوْا عَلَيْهَا , فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ, وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ. فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَأَبَوْا إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ, فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: خُدِمِيهَا وَاشْتَرِي لَهُمْ الْوَلَاءَ, فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ فَمَعَلْتُ عَائِشَةُ, ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ [خَطِيبًا], فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ, مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ, وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ, قِضَاءُ اللَّهِ أَحَقُّ, وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ, وَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ, وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ. وَعِنْدَ مُسْلِمٍ فَقَالَ: (إِشْتَرِيهَا وَأَعْتِقِيهَا وَاشْتَرِي لَهُمُ الْوَلَاءَ)

'Aisyah Radliyallaahu 'anha berkata: Barirah datang kepadaku seraya berkata: Aku telah ber-mukatabah (perjanjian antara seorang budak dengan majikannya bahwa budak tersebut akan merdeka bila dapat membayar sejumlah uang yang mereka sepakati) dengan majikanku sebesar sembilan uqiyyah, setiap tahun satu uqiyyah, maka tolonglah aku. Aku berkata: Jika majikanmu bersedia aku membayarnya kepadanya dengan syarat wala'-nya (harta warisan bagi yang memerdekakan budak) nanti untukku, maka aku akan menolongmu. Kemudian Barirah menghadap majikannya dan mengungkapkan hal itu, namun

majikannya menolak. Ia datang lagi sewaktu Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam sedang duduk seraya berkata: Aku telah menyampaikannya kepadanya, tetapi ia menolak kecuali jika wala' itu tetap miliknya. Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mendengar dan 'Aisyah memberitahukan hal itu kepada Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam, lalu beliau bersabda: "Ambillah dan berilah persyaratan wala' itu kepadanya, sebab wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan." Lalu 'Aisyah melakukan hal itu. Kemudian Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam berdiri di hadapan orang-orang dan setelah memuji Allah dan menyanjung-Nya beliau bersabda: "Amma ba'du, mengapa ada orang-orang yang memberikan persyaratan yang tidak ada dalam al-Qur'an?. Setiap syarat yang tidak tercantum dalam al-Qur'an adalah batil, walaupun seratus syarat. Ketetapan Allah itu lebih hak dan syarat (yang ditetapkan) Allah itu lebih kuat, dan wala' itu hanya bagi orang yang memerdekakan." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut riwayat Bukhari. Menurut riwayat Muslim: "Belilah dan merdekakanlah, dan berilah persyaratan wala' kepadanya."

عن عمرو بن عوف المزني رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((الصلحُ جائزٌ بين المسلمين إلا صلحًا حرم حلالًا أو أحلَّ حرامًا والمسلمون على شروطهم إلا شرطًا حرم حلالًا أو أحلَّ حرامًا)). (رواه الترمذي)

Dari Amru bin Auf Al-Muzani Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Perdamaian diperbolehkan antara sesama Muslim kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan Muslim terikat pada syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi)

عن عقبة بن عامر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أحقُّ الشروط أن توفوا به ما استحللتم به الفروج)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari 'Uqbah bin 'Amir radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perjanjian yang paling berhak untuk kalian tepati adalah yang kalian halalkan dengan farji." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

Kesimpulan

Dalam Islam, semua kesepakatan dan permufakatan dalam setiap akad yang dibuat dalam bisnis hendaknya harus sejalan dengan prinsip syari'ah, yang mencakup kebebasan pihak yang dewasa dan berakal, adanya objek akad yang jelas dan halal, dan tujuan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti menghindari riba dan gharar, adalah batasan kesepakatan dan permufakatan dalam Islam.

Berikut diintisarikan pembagian syarat yang harus disesuaikan dengan aturan syariah:

1. Syarat Subjektif (terkait pihak-pihak)
 - a. Kecakapan para pihak. Para pihak yang membuat kesepakatan harus cakap hukum, yaitu dewasa, bebas dari paksaan, dan sehat mental.
 - b. Kehendak bebas: Kesepakatan harus dibuat tanpa paksaan, penipuan, atau penyalahgunaan situasi.
2. Syarat Tujuan (berhubungan dengan objek dan tujuan)
 - a. Objektif akad yang jelas. Objek atau hal yang diperjanjikan harus jelas, dapat dikenali, dan merupakan komoditas atau keuntungan yang dapat diperdagangkan.
 - b. Sebab dan tujuan yang halal. Kesepakatan harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak

bertentangan dengan syariat Islam atau prinsip-prinsip keadilan. Selain itu, kesepakatan tidak boleh mengandung unsur-unsur terlarang seperti riba (yang merupakan bunga) atau gharar (yang merupakan ketidakpastian atau penipuan).

- c. Kesesuaian dengan syariat. Segala sesuatu yang termasuk dalam kesepakatan dan dilakukan harus sesuai dengan hukum Islam, atau syariat.
3. Konsep Akad. Kesepakatan antara dua pihak dalam Islam, atau lebih sering disebut "akad", adalah perjanjian yang mengikat hukum yang memenuhi syarat dan rukun Islam. selain itu, tidak melanggar kesepakatan atau konsensus para ulama (Ijma') tentang suatu masalah hukum Islam adalah salah satu jenis permufakatan yang sangat penting dalam sumber hukum Islam.

HADITS MENGENAI PROFESIONALISME DAN LAYANAN PRIMA DALAM BERBISNIS

عن أم المؤمنين عائشة بنت أبي بكر الصديق رضي الله عنهما قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ)). (رواه أبو يعلى)

Dari Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan, maka hendaklah ia menyempurnakannya." (Diriwayatkan oleh Abu Ya'la)

عن شداد بن أوس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلِجِدِّ أَحَدِكُمْ شَفْرَتَهُ، فَلْيُرْخِ ذَبِيحَتَهُ)). (رواه مسلم)

Dari Syaddad bin Aus radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat baik dalam segala hal. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan baik. Jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan baik. Dan hendaklah salah seorang dari kalian mengasah pisaunya, agar hewan sembelihannya merasa tenang." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن أم المؤمنين عائشة بنت أبي بكر الصديق رضي الله عنهما قالت: ((مَا ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ بِيَدِهِ، وَلَا امْرَأَةً، وَلَا خَادِمًا)).
(رواه مسلم)

Dari Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah memukul sesuatu pun dengan tangannya, tidak pula seorang wanita, dan tidak pula seorang pelayan. (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى بَيْتِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua bertanggung jawab atas yang dipimpin. Pemimpin yang atas orang banyak adalah pemimpin atas mereka dan bertanggung jawab atas mereka. Pria adalah pemimpin atas keluarganya dan bertanggung jawab atas mereka. Wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya dan bertanggung jawab atas mereka. Pelayan pria adalah pemimpin atas rumah tuannya dan bertanggung jawab atasnya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas yang dipimpin." (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim) (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Kesimpulan

Dalam Islam, urgensi profesionalisme dan layanan prima sangat penting karena merupakan bentuk ibadah dan cara untuk mendapatkan cinta Allah. Ini juga mewujudkan nilai-nilai Islam seperti integritas, jujur, dan disiplin, dan berdampak positif pada perkembangan individu, komunitas, dan organisasi.

Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengapa profesionalisme dan layanan prima sangat penting dalam Islam?

1. Karena perintah Agama. Memberikan bantuan terbaik kepada orang lain adalah tindakan yang mulia dan merupakan jalan menuju kebaikan. Selain itu, tujuan bekerja harus untuk mendapatkan cinta dan ridha Allah, bukan untuk mendapatkan gaji atau mengalahkan orang lain.
2. Sebagai wujud Akhlak dan Adab dalam pergaulan. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak, dan akhlak mulia ini diajarkan sejak zaman Nabi Adam AS. Pelayanan prima adalah implementasi dari akhlak mulia ini.
3. Sebagai wujud Ibadah Duniawi. Seperti ibadah ritual lainnya, seperti salat dan puasa, melakukan pekerjaan dengan profesionalisme, integritas, dan dedikasi adalah jenis ibadah yang dinilai oleh Allah SWT.
4. Demi meningkatkan Mutu dan Keberhasilan. Implementasi gagasan layanan prima dapat meningkatkan mutu dan kinerja dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, sehingga organisasi dapat mencetak generasi yang lebih baik dan meningkatkan reputasinya.
5. Agar tercipta Lingkungan Positif. Memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam lingkungan kerja menciptakan budaya yang positif yang berdampak positif baik pada individu maupun masyarakat.

Pada esensinya, profesionalisme mencakup kesungguhan, kerja keras, disiplin, kejujuran, loyalitas, dan dedikasi untuk keberhasilan pekerjaan.

Adapun Pelayanan prima, kata PRIMA itu sendiri dapat dianggap singkatan dari poin – poin indicator ketercapaiannya, yakni:

- **P: rofesionalisme:** Bertanggung jawab atas tugas dengan penuh kesungguhan.
- **R: esponsif:** Peka dan cepat tanggap terhadap kebutuhan orang lain.
- **I: novasi:** Selalu mencari cara baru untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
- **M: utu Terbaik:** Memberikan hasil terbaik dalam setiap pekerjaan.
- **A: ntusias:** Bersemangat dalam melayani dengan penuh keikhlasan.

Di saat seorang entrepreneur sudah membudayakan profesionalisme dan pelayanan prima dalam segala usaha dan aktivitasnya, maka akan memetic banyak dampak positif, diantaranya:

1. Dampak Positif Bagi Diri Sendiri. Menumbuhkan kebanggaan terhadap pekerjaan Anda, pengabdian yang luar biasa, martabat, dan derajat yang tinggi di hadapan Allah.
2. Bagi Lembaga. Pemasaran yang lebih baik, lebih banyak pelanggan yang diterima, dan reputasi yang lebih baik.
3. Bagi Masyarakat. Pelayanan yang lebih baik, cepat, dan berfokus pada kepuasan masyarakat.

HADITS MENGENAI KHIYAR DAN KERELAAN PIHAK YANG BERTRANSAKSI BISNIS

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: ((إن الله يقول أنا ثالث الشريكين ما لم يخن أحدهما صاحبه فإذا خانه خرجت من بينهما)). (رواه أبو داود والدارقطني).

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua mitra selama salah satu dari mereka tidak berkhianat kepada yang lain. Jika salah satu dari mereka berkhianat, maka Aku keluar dari antara keduanya.'" (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Daraqutni).

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم: ((البيعان بالخيار ما لم يتفرقا أو يقول أحدهما للآخر اختر)). (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah - shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Dua penjual yang bertransaksi memiliki pilihan (untuk membatalkan transaksi) selama mereka belum berpisah atau salah satu dari keduanya belum berkata kepada yang lain: Pilihlah." (HR. Bukhari) (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن عبدالله بن عمرو رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((المتبايعان بالخيار ما لم يفترقا ، إلا أن تكون صفقة خيارٍ ، ولا يحلُّ له أن يفارق صاحبه خشيةً أن يستقيله)). (رواه أبو داود)

Dari Abdullah bin Amru radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua orang yang bertransaksi jual beli memiliki pilihan selama mereka belum berpisah, kecuali jika itu adalah transaksi pilihan, dan tidak halal baginya untuk berpisah dari temannya karena takut dia akan membatalkan transaksi." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

عن أبو سعيد الخدري رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((الآلقين الله عزَّوجلَّ من قبل أن أُعطى من مال أحدٍ شيئاً بغير طيبٍ نفسه إنما البيعُ عن تراضٍ)). (رواه ابن ماجه)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku akan menemui Allah 'Azza wa Jalla sebelum aku menerima sesuatu dari harta seseorang tanpa kerelaannya. Sesungguhnya jual beli itu berdasarkan kerelaan." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah)

Kesimpulan

Untuk menghindari kerugian dan penyesalan, baik penjual maupun pembeli memiliki hak pilih untuk meneruskan atau membatalkan transaksi jual beli. Konsep ini sangat penting dalam bisnis Islam, dan mencakup berbagai jenis khiyar, seperti majelis (tempat transaksi), syarat (dengan batas waktu tertentu), aib (barang yang rusak), dan ta'yin (memilih barang dari beberapa opsi).

Ada beberapa tujuan di balik disyari'atkannya khiyar, diantaranya:

1. Menjamin bahwa kedua belah pihak puas dengan hasil transaksi.
2. Mencegah Kerugian dan Penyesalan. Ini melindungi penjual dan pembeli dari kehilangan uang karena barang rusak atau alasan lain yang tidak diinginkan.
3. Menjaga Transparansi. Khiyar mendorong jual beli untuk menjadi jujur, terutama dalam kasus di mana ada ketidakpastian atau cacat pada barang.

Dalam aturan hukum Islam dikenal beberapa bentuk khiyar. Berikut akan dikemukakan beberapa diantaranya:

1. Khiyar Majelis adalah hak bagi penjual dan pembeli untuk memilih untuk membatalkan atau meneruskan transaksi selama keduanya masih berada di tempat transaksi, atau majelis, dan belum berpisah.
2. Khiyar Syarat. Hak pilih yang ditetapkan saat akad memberikan waktu tertentu untuk meneruskan atau membatalkan jual beli.
3. Khiyar Aib adalah hak untuk membatalkan atau meneruskan transaksi jika barang yang diperjualbelikan memiliki cacat tersembunyi yang tidak diketahui pada saat akad.
4. Khiyar Ta'yin adalah hak pilih bagi pembeli untuk memilih antara beberapa pilihan barang yang berbeda berdasarkan kualitas, harga, atau sifat yang disebutkan dalam akad.
5. Khiyar Ru'yah adalah hak untuk membatalkan atau melanjutkan transaksi pada suatu barang yang belum pernah dilihat sebelumnya oleh konsumen.

Diberlakukannya khiyar ini dalam bisnis melahirkan beberapa implikasi dalam Transaksi Modern, diantaranya:

1. Khiyar dapat dilihat dalam kebijakan pengembalian barang atau garansi produk dalam transaksi modern seperti e-commerce.
2. Sebagai bagian dari prinsip khiyar untuk melindungi hak-hak konsumen, konsumen memiliki hak untuk

mengembalikan barang yang rusak atau tidak sesuai dengan spesifikasi dalam jangka waktu tertentu.

HADITS MENGENAI PASAR DAN ADAB MEMASUKINYA

عن جبير بن مطعم رضي الله عنه أنه قال: أن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: ((أحب البقاع إلى الله المساجد، وأبغض البقاع إلى الله الأسواق)). (رواه أحمد والبخاري).

Dari Jubair bin Muth'im radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Nabi -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjid, dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar-pasar." (Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Bazzar).

عن سلمان الفارسي - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لا تكونن إن استطعت أول من يدخل السوق ولا آخر من يخرج منها فإنها معركة الشيطان وبها ينصب رايتها)). (رواه مسلم)

Dari Salman Al-Farisi radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kamu menjadi orang pertama yang masuk pasar dan jangan pula menjadi orang terakhir yang keluar darinya, karena pasar adalah medan perang setan dan di situlah dia memasang panji-panji." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن سالم بن عبد الله بن عمر عن أبيه عن جده قال: قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم: ((من قال حين يدخل السوق لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو حي لا يموت، بيده الخير كله وهو على كل

شيء قدير، كتب الله له ألف ألف حسنة، ومحا عنه ألف سينة وبني له بيتاً في الجنة)). (رواه ابن ماجه)

Dari Salim bin Abdullah bin Umar dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan ketika memasuki pasar: 'Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian, Dia yang menghidupkan dan mematikan, Dia yang hidup dan tidak mati, di tangan-Nya segala kebaikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu', maka Allah akan menuliskan baginya satu juta kebaikan, menghapuskan satu juta keburukan, dan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah)

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه قال: بينما النبي صلى الله عليه وسلم - يخطب يوم الجمعة، فقدمت غير إلى المدينة فابتدورها أصحاب رسول الله - صلى الله عليه وسلم - ، حتى لم يبق مع رسول الله - صلى الله عليه وسلم - إلا اثنا عشر رجلاً. فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم : ((والذي نفسي بيده لو تتابعتم حتى لم يبق منكم أحد لسال بكم الوادي ناراً)). (ونزلت هذه الآية {وَإِذَا زَأُوا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا} وقال: كان في الاثني عشر الذين ثبتوا مع رسول الله - صلى الله عليه وسلم - أبو بكر وعمر رضي الله عنهما (رواه البخاري)

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sedang berkhotbah pada hari Jumat, tiba-tiba ada kafilah yang datang ke Madinah, maka para sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam segera bergegas menuju mereka, hingga yang tersisa bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam hanyalah dua belas orang. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya,

jika kalian terus-menerus pergi hingga tidak ada seorang pun di antara kalian, pasti lembah ini akan dipenuhi dengan api." Dan turunlah ayat ini: {وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا} Dan beliau bersabda: "Di antara dua belas orang yang tetap bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah Abu Bakar dan Umar radhiyallahu 'anhuma." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

Kesimpulan

Pasar dalam Islam adalah tempat yang dapat memicu banyak keinginan, jadi ada adab khusus saat memasukinya. Adab-adab ini termasuk berdoa memohon perlindungan Allah, berzikir, menundukkan pandangan, menjaga diri dari tindakan sia-sia dan transaksi curang, dan menjaga kehormatan, terutama bagi wanita yang harus mengenakan pakaian syar'i.

Berikut dipaparkan beberapa adab saat seseorang berada di Pasar:

1. Berdoa dan Berzikir. Saat Anda masuk ke pasar, bacalah doa untuk memohon perlindungan dari godaan dan tipu daya setan yang tersebar di sana. Karena pasar adalah pusat kebutuhan yang menguntungkan, mudah melupakan Allah. Oleh karena itu, perbanyak zikir untuk melindungi hati dari kelalaian duniawi.
2. Berbelanja Sesuai Kebutuhan. Pasar memiliki banyak keburukan dan kesia-siaan, jadi masuklah hanya untuk memenuhi kebutuhan.
3. Memilih barang yang bermanfaat dan tidak haram.
4. Menjaga Pandangan. Baik laki-laki maupun perempuan harus menundukkan pandangan untuk menghindari fitnah dan menjaga kehormatan. Seperti yang dinyatakan dalam QS. An-Nuur:31, wanita harus memakai pakaian syar'i untuk melindungi diri dari pandangan yang tidak baik dan menjaga kemaluannya.
5. Berbisnis dengan Jujur dan Amanah. Dalam setiap transaksi jual beli, jangan menipu atau menurunkan harga.

Dalam jual-beli, hindari janji palsu karena kejujuran dan amanah mendatangkan berkah, sedangkan janji palsu menjauhkannya.

6. Menjaga Kebersihan dan Tidak Berlama-lama. Setelah selesai, segera tinggalkan pasar dan pulang ke rumah. Hindari membuat kegaduhan atau berteriak dan jaga pasar tetap bersih.

Ada beberapa alasan di balik urgensi beradab saat berada dalam pasar, diantaranya:

1. Benteng Spiritual. Pasar adalah pusat duniawi yang penuh dengan keinginan untuk terlibat dalam transaksi tidak jujur atau membeli barang yang tidak perlu. Benteng spiritual untuk menghindarinya adalah doa masuk pasar. Perlindungan dari Setan: Karena banyaknya godaan dan kelalaian, hadis mengatakan bahwa pasar adalah tempat "perangnya setan".
2. Dampak Ekonomi dan Sosial. Dalam transaksi jual beli, kejujuran dan kejujuran dapat mendatangkan berkah, sementara kecurangan akan menjauhkan berkah dan bahkan dapat menyebabkan kerugian.

HADITS MENGENAI ETIKA BERTRANSAKSI DALAM BISNIS

عن أبي ذر الغفاري رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ...)، وذكر منهم: (... الْمُنْفِقُ سَلَعَتَهُ بِالْحَلِيفِ الْكَاذِبِ). (رواه مسلم)

Dari Abu Dzar Al-Ghifari radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: (Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat, tidak akan dilihat oleh-Nya, tidak akan disucikan oleh-Nya, dan bagi mereka ada azab yang pedih...), dan beliau menyebutkan di antaranya: (...Penjual yang menjual barangnya dengan sumpah palsu). (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن حذيفة بن اليمان رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ غَشَّانَا فَلَيْسَ مِنَّا)) (رواه الهيثمي).

Dari Hudzaifah bin Al-Yaman radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami" (Diriwayatkan oleh Al-Haitsami).

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: ((نَبَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّجْشِ)). (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli najasy." (Diriwayatkan oleh Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لا يبيع الرجل على بيع أخيه، ولا يسوم على سؤم أخيه)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seorang laki-laki tidak boleh menjual barang di atas penjualan saudaranya, dan tidak boleh menawar di atas tawaran saudaranya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه أنه قال: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((لا تلقوا الرُكبان، ولا يبيع بعضكم على بيع بعض، ولا تناجشوا، ولا يبيع حاضر لباد، ولا تُصروا الغنم، ومن ابتاعها فهو بخير النظرين بعد أن يحتلبها: إن رضيها أمسكها، وإن سخطها ردّها وصاعاً من تمرٍ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian menyambut para pedagang, dan janganlah sebagian kalian menjual atas jualan sebagian yang lain, dan janganlah kalian menawar-nawar, dan janganlah penduduk kota menjual untuk penduduk desa, dan janganlah kalian memeras domba, dan barang siapa yang membelinya maka dia dalam dua pilihan setelah memerahnya: jika dia menyukainya, dia akan menahannya, dan jika

* Jual beli najasy adalah praktik penipuan di mana seseorang atau kelompok membuat permintaan palsu terhadap suatu barang untuk menaikkan harganya dan menarik pembeli lain agar membeli dengan harga lebih tinggi. Praktik ini dilarang dalam Islam karena termasuk bentuk penipuan, namun mayoritas ulama sepakat bahwa transaksi najasy tetap sah, meskipun pelakunya dianggap berdosa, dan ada perbedaan pendapat mengenai keabsahan akadnya

dia tidak menyukainya, dia akan mengembalikannya dengan satu sha' dari kurma." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن معمر بن أبي معمر رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لا يحتكر إلا خاطئ)). (رواه مسلم)

Dari Ma'mar bin Abi Ma'mar radhiyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada yang menimbun kecuali orang yang berdosa." (Diriwayatkan oleh Muslim)

Kesimpulan

Dalam etika bertransaksi bisnis Islam, prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial ditekankan. Di sisi lain, unsur-unsur yang dianggap haram dilarang, seperti riba, yang merupakan bentuk bunga, gharar, yang merupakan bentuk penipuan, dan monopoli.

Prinsip dasar etika bisnis dalam Islam mencakup:

1. Kejujuran dan Amanah. Menjaga komitmen, janji, dan transaksi dengan penuh integritas dan ketulusan; melakukan transaksi karena Allah; dan bersikap ramah dan saling menguntungkan untuk mencapai keberkahan dan keridaan-Nya.
2. Keadilan. Memberikan ukuran, harga, dan takaran yang adil serta memastikan bahwa kedua belah pihak mendapat manfaat yang wajar.
3. Tanggung Jawab Sosial. Menjaga kepentingan umum, membantu orang lain, dan menghindari tindakan yang merugikan.
4. Menghindari Riba. Bunga pinjaman yang dapat menyebabkan perbedaan sosial dan ekonomi dilarang.

5. Menghindari Gharar. Melarang transaksi yang mengandung kecurangan, ketidakjelasan, atau spekulasi yang merugikan.
6. Larangan Monopoli. Mencegah praktik penguasaan pasokan barang yang mengakibatkan kenaikan harga yang tidak wajar dan merugikan masyarakat.

Dalam penerapannya, prinsip – prinsip etis di atas dalam terlihat dalam:

1. Niat yang Tulus. Niatkan setiap transaksi untuk mencari rezeki dan ridha Allah SWT.
2. Hanya menjual barang halal berkualitas, sesuai dengan deskripsi.
3. Menjual dengan harga yang wajar. Menentukan harga yang masuk akal dan tidak menipu.
4. Saling Merahasiakan. Memberikan penjelasan yang jujur tentang kondisi barang kepada pembeli.
5. Senantiasa bersikap ramah, sopan kepada pelanggan.
6. Kerelaan Kedua Belah Pihak. Transaksi harus dilakukan tanpa paksaan atau manipulasi.
7. Menjaga Lisan. Hindari ghibah, yaitu mengumpat, dan fitnah terhadap pesaing Anda atau produk yang Anda jual.

HADITS MENGENAI KESAKSIAN DAN PENCATATAN TRANSAKSI BISNIS

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن الرسول - صلى الله عليه وسلم - قال: ((ما حق امرئ مسلم يبیت ليلتين وله شيء يريد أن يوصي فيه إلا ووصيته مكتوبة عند رأسه)). (رواه البخاري ومسلم).

Dari Ibn Umar radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah -shallallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: "Tidaklah pantas bagi seorang Muslim yang memiliki sesuatu yang ingin dia wasiatkan untuk tidur dua malam kecuali wasiatnya sudah tertulis di samping kepalanya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).

عن عبد المجيد بن وهب رضي الله عنه قال : قال لي العداء بن خالد بن هوذة: ألا أقرئك كتاباً كتبه لي رسول الله - صلى الله عليه وسلم -؟ قال قلت بلى، فأخرج لي كتاباً: هذا ما اشترى العداء ابن خالد بن هوذة من محمد - صلى الله عليه وسلم - اشترى منه عبداً أو أمة لا داء ولا غائلة ولا خبثة بيع المسلم المسلم (رواه الترمذي)

Dari Abdul Majid bin Wahb radhiyallahu 'anhu berkata: (Al-Adha' bin Khalid bin Huzaifah berkata kepadaku: "Maukah aku bacakan surat yang ditulis untukku oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?" Dia berkata: Aku menjawab, "Ya," lalu dia mengeluarkan sebuah surat: "Ini adalah apa yang dibeli oleh al-Adharr bin Khalid bin Huwadah dari Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dia membeli darinya seorang budak atau seorang budak perempuan tanpa penyakit, tanpa cacat, dan tanpa keburukan. Penjualan antara sesama Muslim." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi).

عن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم اشترى من يهودي طعامًا إلى أجلٍ ورهنه دِرْعَهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membeli makanan dari seorang Yahudi dengan tempo dan menggadaikan baju zirahnya. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي صفوان بن عُمَيْرَةَ رضي الله عنه قال: بَعْتُ من رسولِ الله صَلَّى اللهُ عليه وسلَّم رجلَ سراويلَ قبلَ الهجرةِ فوزنَ لي فأرجَحَ لي. (رواه أبو داود والترمذي)

Dari Abu Safwan bin Umairah radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku membeli dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sepotong celana sebelum hijrah, lalu beliau menimbangnyanya dan menambah beratnya." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi)

عن ابن عباس رضي الله عنه أن سعد بن عبادة أبا بني ساعدة توفيت أمه، وهو غائب، فأتى النبي صلى الله عليه وسلم، فقال: يا رسول الله صلى الله عليه وسلم، إن أمي توفيت، وأنا غائب عنها، فهل ينفعها شيء إن تصدقت به عنها؟ قال: «نعم». «قال: فإني أشهدك أن حائطي المخراف صدقة عليها. (رواه البخاري)

Dari Ibn Abbas radhiyallahu 'anhu bahwa Sa'ad bin Ubadah, saudara Bani Sa'ida, ibunya meninggal dunia sementara dia tidak ada di sana. Maka dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan berkata: "Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia, dan aku tidak ada di sisinya. Apakah ada sesuatu yang bisa bermanfaat baginya jika aku bersedekah untuknya?" Dia berkata:

"Ya." Dia berkata: "Maka aku bersaksi bahwa dinding kebun ini adalah sedekah untuknya." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن النعمان بن بشير رضي الله عنهما قال: -سَأَلْتُ أُمَّي أَبِي بَعْضَ الْمَوْهَبَةِ لِي مِنْ مَالِهِ، ثُمَّ بَدَأَ لَهُ فَوَهَبَهَا لِي، فَقَالَتْ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ بِيَدِي وَأَنَا غُلَامٌ، فَأَتَى بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّهُ بِنْتُ رَوَاحَةَ سَأَلْتَنِي بَعْضَ الْمَوْهَبَةِ لِهَذَا، قَالَ: أَلَيْكَ وَلَدٌ سِوَاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَرَاهُ، قَالَ: لَا تُشْهَدُنِي عَلَى جَوْرٍ وَقَالَ أَبُو حَرِيزٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ. (رواه البخاري)

Dari An-Nu'man bin Bashir radhiyallahu 'anhuma berkata: - Ibuku meminta sebagian mahar dari ayahku untukku, kemudian ayahku tergerak untuk memberikannya, lalu ibuku berkata: "Aku tidak akan puas sampai engkau menyaksikan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam." Maka ayahku menggenggam tanganku ketika aku masih seorang anak, dan membawaku kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Nabi berkata: "Ibunya adalah putri Rawahah, dia meminta sebagian mahar untuknya." Nabi bertanya: "Apakah engkau memiliki anak lain?" Dia menjawab: "Ya." Nabi bertanya: "Tunjukkan kepadaku." Dia menjawab: "Aku tidak ingin menyaksikan kezaliman." Dan Abu Hariz berkata dari Asy-Sya'bi, "Aku tidak ingin menyaksikan kezaliman." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

Kesimpulan

Dalam transaksi bisnis Islam, saksi dan pencatatan diperlukan untuk menegakkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas untuk menghindari konflik, penipuan, dan ketidakjelasan, dan untuk mendapatkan berkah dari Allah SWT dan ketenangan masyarakat.

Pencatatan memberikan visibilitas dan pertanggungjawaban keuangan dan saksi berfungsi sebagai pengesahan dan bukti hukum. Semua ini membangun kepercayaan dan integritas perusahaan sesuai prinsip syariah.

Berikut beberapa alasan urgensi saksi dalam Transaksi Bisnis Islam:

1. Pelindung Hukum dan Sosial. Kehadiran saksi memastikan bahwa transaksi dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dan memiliki kekuatan hukum.
2. Menciptakan Bukti Kuat. Saksi menyediakan bukti yang kuat untuk mencegah sengketa di masa depan, mengurangi ketegangan, dan menjamin hak-hak yang terlibat.
3. Menegakkan Keadilan. Saksi memastikan bahwa transaksi tidak terjadi secara curang atau memihak salah satu pihak. Transparansi: Sesuai dengan etika bisnis Islam, proses transaksi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan kehadiran saksi.

Di sisi lain, ada banyak pula alasan di balik urgensi pencatatan transaksi bisnis dalam Islam, diantaranya:

1. Visibilitas Keuangan. Pencatatan memungkinkan pelaku bisnis memahami performa finansial mereka dan membuat keputusan yang lebih baik.
2. Meminimalkan Kecurangan. Pencatatan yang benar membantu mengidentifikasi dan mengurangi kecurangan, seperti penipuan, sehingga laporan keuangan menjadi akurat.
3. Sebagai wujud pertanggungjawaban. Pencatatan adalah bentuk pertanggungjawaban (amanah) di hadapan Allah dan masyarakat, karena setiap tindakan di dunia akan dipertanggungjawabkan.
4. Membangun Kepercayaan Investor. Pencatatan yang jujur dan transparan akan membuat investor dan kreditor lebih percaya, menarik lebih banyak investor.

5. Memenuhi Kewajiban Syariah. Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 282), Allah mengatakan bahwa transaksi harus dicatat, menunjukkan bahwa ini adalah kewajiban agama yang sangat penting.

Singkat kata, dalam bisnis Islam, baik saksi maupun pencatatan transaksi sangat penting untuk membangun sistem ekonomi yang adil, jujur, transparan, dan berkelanjutan yang pada akhirnya akan menghasilkan ketenangan dan keberkahan bagi semua pihak.

**HADITS - HADITS TERKAIT
AKHLAK DAN NILAI YANG
HARUS DIJUNJUNG PARA
ENTREPRENEUR**

HADITS MENGENAI LARANGAN BERLEBIH LEBIHAN DAN BERMEWAH - MEWAHAN

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جدّه رضي الله عنهم، قال: قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عليه وسلّم: ((كُلُوا واشربُوا وتصدّقوا والبسوا، ما لم يخالطه إسرافٌ أو مَخِيلَةٌ)). (رواه النسائي وابن ماجه)

Dari Amru bin Shu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallahu 'anhum, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah, selama tidak disertai dengan pemborosan atau kesombongan." (Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Ibn Majah)

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جدّه رضي الله عنهم: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عليه وسلّم، فقال: إِنِّي فقيرٌ ليس لي شيءٌ، ولي يتيمٌ، قال: ((كُلْ من مالِ يتيمِكَ غيرَ مُسْرِفٍ ولا مُبادِرٍ ولا مُتَأَثِّلٍ)). (رواه أبو داود والنسائي)

Dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya radhiyallahu 'anhum bahwa seorang pria datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan berkata: "Sesungguhnya aku miskin dan tidak memiliki apa-apa, dan aku memiliki anak yatim." Nabi bersabda: "Makanlah dari harta anak yatimmu, tetapi jangan berlebihan, jangan terburu-buru, dan jangan mengumpulkan harta." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa'i)

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: كانَ النبيُّ صَلَّى اللهُ عليه وسلّمَ يَغْتَسِلُ، أو كانَ يَغْتَسِلُ، بالصَّاعِ إلى خَمْسَةِ أُمْدَادٍ، وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ. (رواه البخاري)

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mandi dengan satu sha' hingga lima mud, dan berwudhu dengan satu mud. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

رُوي عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِسَعْدٍ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ ، فَقَالَ : مَا هَذَا السَّرْفُ يَا سَعْدُ ؟ قَالَ : أَفِي الْوُضُوءِ سَرْفٌ قَالَ : نَعَمْ ، وَإِنْ كُنْتَ عَلَى مَهْرٍ جَارٍ . (رواه أحمد)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar radhiyallah anhuma bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melewati Sa'ad yang sedang berwudhu, lalu beliau berkata: "Apa ini pemborosan, wahai Sa'ad?" Dia berkata: "Apakah ada pemborosan dalam berwudhu?" Dia menjawab: "Ya, meskipun kamu berada di tepi sungai yang mengalir." (Diriwayatkan oleh Ahmad)

عن المقدم بن معدي كرب رضي الله عنه أنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((مَا مَلَأَ آدَمِيَّ وَعَاءٌ شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أُكْلَاتٌ يُقْمَنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَثَلْثٌ لَطْعَامِهِ، وَثَلْثٌ لَشْرَابِهِ، وَثَلْثٌ لِنَفْسِهِ)). (رواه السيوطي).

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada wadah yang lebih buruk yang dipenuhi oleh seorang manusia daripada perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suapan yang dapat menegakkan punggungnya. Jika tidak bisa, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk napasnya." (Diriwayatkan oleh Al-Suyuthi). (Diriwayatkan oleh Al-Suyuthi).

Kesimpulan

Menjalankan bisnis dengan kesederhanaan, keseimbangan, dan kontrol diri dalam pengelolaan harta dan konsumsi berarti bersikap moderat, tidak berlebihan, dan tidak bermewah. Caranya adalah dengan menghindari sifat boros (*israf*) dan keserakahan (*kikir*), memprioritaskan penggunaan harta untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti membantu sesama dan menjaga lingkungan, dan mengelola keuangan dengan bijak untuk mencapai tujuan bisnis dan hidup seimbang.

Ada beberapa alasan mengapa bersikap moderat dan tidak berlebih lebihan apalagi bermewah – mewah penting dalam bisnis, diantaranya:

1. Keseimbangan Finansial. Menjaga keuangan perusahaan tetap sehat dan menghadapi tantangan tak terduga dengan menghindari pengeluaran berlebihan.
2. Memperkuat Kepercayaan. Pelanggan dan mitra bisnis dapat percaya pada bisnis yang sederhana karena menunjukkan integritas dan menekankan nilai-nilai penting.
3. Berkontribusi pada Masyarakat. Pengusaha dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk tujuan yang lebih baik, seperti menciptakan lapangan kerja atau membantu komunitas, bahkan dengan tidak mewah.
4. Menjaga Lingkungan. Dengan mengikuti prinsip etika bisnis yang bertanggung jawab, mengelola sumber daya secara efektif dan tidak konsumtif dapat mendukung keberlanjutan lingkungan.

Untuk itu, ada beberapa cara yang dapat ditempuh agar seseorang dapat menerapkan sikap moderat dalam bisnisnya, yaitu:

1. Evaluasi Pengeluaran. Periksa anggaran perusahaan secara teratur untuk memastikan bahwa tidak ada pengeluaran yang tidak perlu atau boros.

2. Fokus pada Manfaat. Biarkan dana digunakan untuk hal-hal yang benar-benar bermanfaat bagi bisnis dan masyarakat daripada untuk menunjukkan kemewahan.
3. Kendali Diri. Belajarlah untuk bersyukur atas apa yang Anda miliki dan jangan tergiur dengan gaya hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan Anda dalam bisnis.
4. Manajemen Keuangan yang Bijak. Gunakan kekayaan dengan hati-hati, bukan terlalu banyak, dan sisihkan uang untuk investasi yang membantu perusahaan berkembang dalam jangka panjang.
5. Pola Pikir Rasional. Ketika membuat keputusan bisnis, jangan terpengaruh oleh emosi atau keinginan untuk tampil mewah; sebaliknya, pertimbangkan kebutuhan nyata dan akal sehat.

HADITS MENGENAI LARANGAN BERSIKAP PELIT DAN KIKIR

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدِّينِ، وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ)). (رواه البخاري)

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesedihan dan kesusahan, dari kelemahan dan kemalasan, dari kebodohan dan kekikiran, dari beban utang dan penindasan manusia." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلَ الْبَخِيلِ وَالْمَتَّصِدِّقِ، كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ، قَدْ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى ثُدْيَيْهِمَا وَتَرَاقِمِهِمَا، فَجَعَلَ الْمَتَّصِدِّقُ كُلَّمَا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ انْبَسَطَتْ عَنْهُ، حَتَّى تَغْشَى أَنْامِلَهُ وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ، وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَّ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ، وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا، قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِإِصْبَعِهِ فِي جَيْبِهِ، فَلَوْ رَأَيْتَهُ يُوسِّعُهَا وَلَا تَتَوَسَّعُ. (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan perumpamaan antara orang yang kikir dan orang yang dermawan, seperti dua orang laki-laki yang memiliki baju besi dari besi, yang tangan mereka terpaksa terikat ke dada dan tenggorokan mereka. Maka orang yang dermawan setiap kali ia bersedekah, baju besinya akan

melonggar darinya, hingga jari-jarinya terbuka dan bekasnya hilang. Sedangkan orang yang kikir setiap kali ia berniat untuk bersedekah, baju besinya akan mengencang, dan setiap cincin akan mengambil tempatnya. Dia berkata: Maka aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengisyaratkan dengan jarinya di kantongnya, seolah-olah ia melonggarkannya tetapi tidak melonggar. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي سَلَمَةَ مَنْ سَيِّدُكُمْ قَالُوا: الْجَدُّ بْنُ قَيْسٍ وَإِنَّا لَنُبْخِلُهُ! قَالَ: وَأَيُّ دَاءٍ أَدْوَى مِنَ الْبُخْلِ؟! بَلْ سَيِّدُكُمْ عَمْرُو بْنُ الْجَمُوحِ. (رواه البخاري)

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu berkata: Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam datang, beliau berkata: "Wahai Bani Salamah, siapa pemimpin kalian?" Mereka menjawab: "Al-Jad bin Qais, dan kami sangat pelit terhadapnya!" Dia berkata: Dan penyakit apa yang lebih parah daripada kekikiran?! Tetapi pemimpin kalian adalah Amr bin al-Jamuh. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((اتَّقُوا الظُّلْمَ؛ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ؛ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ، وَاسْتَحْلَوْا مَحَارِمَهُمْ)). (رواه مسلم)

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Takutlah kalian akan kezaliman, karena kezaliman itu adalah kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah kalian akan kekikiran, karena kekikiran itu telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Kekikiran itu telah mendorong mereka untuk menumpahkan darah mereka dan

menghalalkan apa yang diharamkan kepada mereka." (Diriwayatkan oleh Muslim)

Kesimpulan

Dalam bisnis, sikap pelit dan kikir dapat membahayakan hubungan profesional, menghambat kemajuan bisnis karena tidak ada kesempatan untuk berinvestasi dan bekerja sama, dan mengakibatkan kerugian finansial jangka panjang karena membeli barang murah. Sikap seperti ini juga dapat mengganggu kebahagiaan seseorang, meningkatkan stres, dan menyebabkan masalah sosial seperti kesenjangan dan kebencian.

Berikut dipaparkan secara singkat dampak sikap pelit dan kikir terhadap bisnis dan lingkungan kerja:

1. Hilangnya Peluang Bisnis dan Inovasi. Pebisnis yang tidak memiliki dana akan enggan berinvestasi dalam penelitian, ekspansi, atau kolaborasi. Pada akhirnya, ini akan menghambat pertumbuhan dan inovasi perusahaan.
2. Rusaknya Hubungan Profesional. Pandangan pelit tentang berbagi keuntungan atau menghargai karyawan dapat merusak hubungan kerja, mengurangi loyalitas, dan menimbulkan kebencian di antara rekan bisnis atau karyawan.
3. Kualitas Produk dan Layanan Menurun. Pebisnis yang kikir mungkin memilih bahan baku berkualitas rendah atau mengurangi pengeluaran untuk layanan pelanggan untuk menghemat biaya. Pada akhirnya, kualitas produk dan kepuasan pelanggan akan menurun.
4. Stagnasi Ekonomi. Jika banyak pebisnis pelit, ekonomi akan stagnasi karena tidak ada investasi dan perputaran uang di masyarakat.

Di sisi lain, sikap pelit dan kikir juga melahirkan dampak yang tidak kecil terhadap individu, diantaranya:

1. Dampak Keuangan Jangka Panjang. Ironisnya, sikap pelit seringkali justru mengakibatkan kehilangan uang. Pembelian barang murah dan berkualitas rendah yang cepat rusak akan mengakibatkan biaya penggantian yang lebih tinggi di kemudian hari.
2. Meningkatnya Stres dan Kecemasan. Berbeda dengan gaya hidup hemat yang sehat, ketakutan kehilangan harta benda atau berlebihan dalam menghemat dapat menyebabkan stres dan kecemasan finansial yang lebih tinggi.
3. Kehilangan Kebahagiaan dan Keberkahan. Seseorang dapat kehilangan kebahagiaan yang datang dari berbagi serta keberkahan rezeki yang mereka miliki karena sikap kikir.
4. Pada akhirnya, banyak orang yang kikir menyesal karena tidak menikmati hidup mereka dan tidak menggunakan hartanya dengan bijak saat masih mampu.

Selain dampak terhadap lingkungan kerja dan terhadap individu, sikap pelit dan kikir juga melahirkan pengaruh negative terhadap kehidupan sosial, diantaranya:

1. Terputusnya Silaturahmi. Sifat pelit dan kikir dapat menyebabkan putus hubungan dengan saudara, teman, atau kerabat serta membuat orang-orang di sekitarnya iri dan benci.
2. Meningkatnya Kesenjangan Sosial. Pandangan yang kikir akan memperburuk kesenjangan sosial, menyebabkan kelompok kaya menjadi lebih kaya karena tidak mau berbagi dan kelompok miskin menghadapi kesulitan yang lebih besar.

HADITS MENGENAI LARANGAN BERSIKAP PENAKUT

عن عمرو بن ميمون الأودي، قال: كان سعدٌ يُعَلِّمُ بنيهِ هؤلاءَ الكَلِمَاتِ كما يُعَلِّمُ المعلِّمُ الغلمانَ الكتابةَ، ويقولُ: ((إِنَّ رَسولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ كانَ يتعوَّذُ مِنْهُنَّ دُبْرَ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أعوذُ بِكَ مِنَ الجُبْنِ، وأعوذُ بِكَ أنْ أُرَدَّ إلى أرذلِ العُمُرِ، وأعوذُ بِكَ من فتنةِ الدُّنيا، وأعوذُ بِكَ من عذابِ القَبْرِ)). (رواه البخاري)

Dari Amru bin Maimun Al-Audi, dia berkata: Sa'ad mengajarkan anak-anaknya kalimat-kalimat ini seperti seorang guru mengajarkan anak-anak laki-laki menulis, dan dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berlindung dari kalimat-kalimat ini setelah shalat: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, dan aku berlindung kepada-Mu agar tidak dikembalikan ke usia yang paling buruk, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ بَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ مَعَ رَسولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ، وَمَعَهُ النَّاسُ مَقْفَلَةً مِنْ حَنِينٍ، فَعَلِقَهُ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ حَتَّى اضْطَرُّوا إلى سَمْرَةٍ ، فَخَطِطَتْ رِداءَهُ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عليه وسلَّمَ، فَقَالَ: أَعْطَوْنِي رِداءِي، لَوْ كانَ لي عِدْدُ هَذِهِ العِضَاهِ نَعَمًا لَقَسَمْتُه بَيْنَكُم، ثُمَّ لا تَجِدُونِي بِخَيْلاً ولا كَذوبًا ولا جَبانًا. (رواه البخاري)

Dari Jubair bin Muth'im radhiyallahu 'anhu: bahwa ketika dia berjalan bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, dan

orang-orang bersamanya kembali dari perang Hunain, orang-orang menghalanginya untuk bertanya hingga dia terpaksa berhenti di Samurah. Dia merampas jubahnya, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berhenti dan berkata: "Berikan jubahku, seandainya aku memiliki jumlah domba sebanyak ini, pasti aku akan membagikannya di antara kalian, dan kalian tidak akan menemukan aku seorang yang kikir, pendusta, atau pengecut." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((شرُّ ما في رجلٍ شُحٌّ هالِعٌ، وجُبْنٌ خالِعٌ)). (رواه أبو داود وأحمد)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebaik-baik apa yang ada pada seorang laki-laki adalah sifat kikir yang sangat, dan sifat pengecut yang sangat." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ahmad)

عن يعلى العامري رضي الله عنه قال: ((جاء الحسن والحسين يسعيان إلى النبي صلى الله عليه وسلم، فضمَّهما إليه، وقال: إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبَنَةٌ)). (رواه ابن ماجه)

Dari Ya'la al-Amiri radhiyallahu 'anhu berkata: "Hassan dan Husain datang berlari kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu beliau memeluk mereka dan berkata: 'Sesungguhnya anak itu adalah sumber kekikiran dan sumber kebodohan.'" (Diriwayatkan oleh Ibn Majah)

Kesimpulan

Mereka yang memiliki sikap pengecut dan penakut dalam bisnis menghadapi tantangan untuk berkembang, termasuk ide yang tidak dikembangkan, penurunan produktivitas karena kurangnya kolaborasi dan inovasi, ketidakmampuan untuk menghadapi risiko dan tantangan, dan kesulitan untuk membangun hubungan dan kepercayaan yang kuat.

Selain itu, ketidakberanian untuk mengambil keputusan penting atau menghindari tanggung jawab dapat menyebabkan kerugian dan kegagalan bisnis.

Berikut dipaparkan beberapa dampak dari sikap pengecut dalam berbisnis, yaitu:

1. Ketika seseorang memiliki sikap pengecut, mereka cenderung mengkritik atau menjatuhkan orang lain daripada mencari solusi konstruktif. Akibatnya, ide-ide bisnis seringkali stagnan dan kehilangan momentum.
2. Menurunkan Produktivitas. Orang dapat menjadi malas untuk berinovasi karena takut berbagi ide atau tidak memiliki dukungan dari tim, yang secara keseluruhan mengurangi produktivitas bisnis.
3. Dipengaruhi oleh Kemampuan untuk Mengatasi Ketakutan dan Keraguan. Penakut membuat seseorang was-was, ragu-ragu, dan pesimis, dan selalu dihantui oleh kemungkinan kegagalan.
4. Menghindari Tanggung Jawab. Orang-orang yang kurang percaya diri tidak berani menghadapi kenyataan atau bertanggung jawab; mereka bahkan lebih cenderung berbohong untuk menutupi kesalahan atau mencari kambing hitam.
5. Kesulitan Menghadapi Risiko. Bisnis selalu menghadapi tantangan dan risiko. Menjadi penakut menghalangi pebisnis untuk mempersiapkan diri untuk masalah dan mencari solusi.

6. Sulit Membangun Kepercayaan. Orang pengecut sering menyalahkan diri sendiri atau meminta maaf berlebihan, yang dapat merusak kepercayaan diri dan hubungan dengan orang lain.
7. Kendali Kurang. Mereka kehilangan kontrol dalam hubungan dan bisnisnya karena sering bergantung pada orang lain untuk membuat keputusan atau menghindari pengambilan keputusan sama sekali.

Singkat kata, sikap penakut dan pengecut adalah penghalang utama dalam hubungan bisnis. Sifat-sifat ini menghambat kemajuan, mengurangi produktivitas, mencegah keberanian untuk menghadapi tantangan, dan menghancurkan kepercayaan dan hubungan yang sehat.

HADITS MENGENAI LARANGAN BERSIKAP TAMAK DAN TIDAK PERNAH MERASA PUAS

عن حكيم بن حزام رضي الله عنه، قال: ((سألتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي، ثُمَّ قَالَ لِي: يَا حَكِيمُ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بَوْرِكَ لَهُ فِيهِ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ، وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Hakim bin Hizam radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Aku bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan beliau memberiku, kemudian aku bertanya lagi dan beliau memberiku, kemudian aku bertanya lagi dan beliau memberiku, kemudian beliau berkata kepadaku: 'Wahai Hakim, sesungguhnya harta ini adalah hijau dan manis. Barangsiapa mengambilnya dengan hati yang baik, maka dia akan diberkahi di dalamnya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan hati yang tamak, maka dia tidak akan diberkahi di dalamnya, seperti orang yang makan tetapi tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن نافعٍ قال : كان ابنُ عمرَ لا يأكلُ حتَّى يُؤْتى بمِسْكِينٍ يأكلُ معه، فأدخَلْتُ رجُلًا يأكلُ معه، فأكلَ كثيرًا، فقال: يا نافعُ، لا تُدخِلْ هذا عليَّ، سمعتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ: ((المؤمنُ يأكلُ في مَعَى واحدٍ، والكافرُ يأكلُ في سبعةِ أمعاء)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Nafi' berkata: Ibn Umar tidak makan sampai seorang miskin diundang untuk makan bersamanya. Saya mengundang seorang

pria untuk makan bersamanya, dan dia makan banyak. Dia berkata: "Wahai Nafi', jangan biarkan orang ini makan bersamaku. Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: 'Orang mukmin makan dari satu lambung, sedangkan orang kafir makan dari tujuh lambung.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن زيد بن أرقم رضي الله عنه، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال في دعائه:
 ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا
 تَشْبَعُ)). (رواه مسلم)

Dari Zaid bin Arqam radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata dalam doanya: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyuk, dan dari jiwa yang tidak pernah puas." (Diriwayatkan oleh Muslim).

عن ابن عباس رضي الله عنهما، قال: سمعتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
 ((لو كان لابن آدمَ واديانٍ من مالٍ لابتغى ثالثاً، ولا يملأ جوفَ ابنِ آدمَ إلاَّ
 التُّرابُ، ويتوبُ اللهُ على مَنْ تاب)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ibn Abbas radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seandainya anak Adam memiliki dua lembah harta, dia akan mencari lembah ketiga, dan tidak akan terisi perut anak Adam kecuali dengan tanah, dan Allah akan menerima taubat orang yang bertaubat." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن كعب بن مالك الأنصاري رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((ما ذئبان جائعان أرسلتا في غنم بأفسد لها من حرص المرء على المال والشرف لدينه)). (رواه الترمذي وأحمد)

Dari Ka'b bin Malik Al-Anshari radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua ekor serigala yang lapar yang dilepaskan ke domba tidak lebih merusak domba tersebut daripada keserakahan seseorang terhadap harta dan kehormatan dalam agamanya." (Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ahmad)

عن عبد الله بن عمر، عن أبيه رضي الله عنهما، قال: سمعتُ عمر بن الخطاب رضي الله عنه يقول: ((قد كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُعطيني العطاء، فأقول: أعطه أفقر إليه مني، حتى أعطاني مرةً مالا، فقلت: أعطه أفقر إليه مني، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خذْه، وما جاءك من هذا المال وأنت غير مُشرفٍ ولا سائلٍ فخذْه، وما لا فلا تُتبعه نفسك)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Khattab berkata: "Rasulullah pernah memberiku sesuatu, lalu aku berkata: Berikan kepada orang yang lebih membutuhkan dariku, hingga suatu ketika dia memberiku uang, lalu aku berkata: Berikan kepada orang yang lebih membutuhkan dariku. Maka Rasulullah bersabda: Ambillah, dan apa yang datang kepadamu dari harta ini sementara kamu tidak mengharapkannya dan tidak meminta-minta, maka ambillah. Dan apa yang tidak datang kepadamu, maka janganlah kamu mengikutinya dengan jiwa kamu." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ: ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُتَّصِدِقٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقٌ الْقَلْبِ لِكَلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ. وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ: الضَّعِيفُ الَّذِي لَا زَبَرَ لَهُ، الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا لَا يَبْتَغُونَ أَهْلًا وَلَا مَالًا، وَالْخَائِنُ الَّذِي لَا يَخْفَى لَهُ طَمَعٌ وَإِنْ دَقَّ إِلَّا خَانَهُ، وَرَجُلٌ لَا يُصْبِحُ وَلَا يُمَسِي إِلَّا وَهُوَ يَخَادِعُكَ عَنِ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَذَكَرَ الْبُخْلَ أَوْ الْكُذِبَ. وَالشَّنْظِيرُ: (الْفَحَّاشُ)). (رواه مسلم)

Dari Iyaad bin Himar radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Penduduk surga ada tiga: Pemimpin yang adil dan dermawan, seorang pria yang penyayang dan lembut hati terhadap kerabat dan sesama Muslim, dan seorang yang terhormat dan menjaga kehormatan keluarganya." Dan penghuni neraka ada lima: orang lemah yang tidak memiliki kekuatan, yang menjadi pengikutmu tanpa mencari keluarga atau harta, dan pengkhianat yang tidak menyembunyikan niat jahatnya meskipun kecil, dan seorang pria yang tidak bangun pagi atau malam kecuali dia menipu keluargamu dan hartamu, serta menyebutkan sifat kikir atau bohong. Dan al-syndhir: yang banyak berbicara kotor)). (Diriwayatkan oleh Muslim)

Kesimpulan

Sikap tamak dan tidak pernah puas dalam bisnis dapat menyebabkan ketidakstabilan finansial, kerusakan hubungan interpersonal, tindakan tidak etis (seperti penipuan dan korupsi), ketidakpuasan emosional yang berkelanjutan, ketidakpuasan hidup, dan kemungkinan bisnis runtuh dalam jangka panjang karena praktik yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Ada beberapa dampak buruk dari sikap tamak dan tidak pernah puas terhadap bisnis dan aspek finansialnya, diantaranya:

1. Ketidakstabilan Finansial. Pengusaha tamak cenderung mengambil risiko finansial yang tidak perlu atau menghabiskan lebih banyak uang daripada yang mereka bisa tahan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah finansial yang signifikan.
2. Praktik Tidak Etis. Sifat serakah mendorong tindakan seperti penipuan, pencurian, korupsi, atau praktik curang lainnya untuk memperoleh lebih banyak keuntungan, yang dapat merusak reputasi perusahaan.
3. Keputusan Bisnis Impulsif. Fokus pada keuntungan instan dapat menyebabkan keputusan yang gegabah dan kurang pertimbangan daripada strategi bisnis yang sehat untuk jangka panjang.
4. Kerusakan Bisnis Jangka Panjang. Keserakahan dapat merusak fondasi bisnis karena mengabaikan keselamatan karyawan, pelanggan, dan lingkungan bisnis secara keseluruhan.

Selain itu, sikap tamak dan tidak pernah puas ini juga melahirkan banyak dampak buruk lainnya terhadap individu, diantaranya:

1. Ketidakpuasan Berlanjut. Orang yang tamak tidak pernah merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, dan mereka terus mencari harta dan kekayaan, menyebabkan ketidakbahagiaan dan rasa kekurangan yang tidak berhenti.
2. Kerusakan Mental dan Emosional. Sifat tamak dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional dan berkorelasi negatif dengan kesejahteraan dan kepuasan hidup. Hilangnya Harga Diri: Kehinaan dan kehilangan harga diri dapat terjadi karena kebutuhan untuk terus-menerus "mengemis" kekayaan dengan menghalalkan segala sesuatu.

Selanjutnya, sikap tamak dan tidak pernah puas ini juga berdampak terhadap hubungan dan sosial. Di antaranya bentuknya:

1. Kerusakan Hubungan. Seseorang yang egois sering kali berkonsentrasi pada kepentingan diri sendiri, mengabaikan kebutuhan dan perasaan orang lain, dan tidak segan memanfaatkan orang-orang terdekat mereka.
2. Konflik dan Persaingan. Perasaan tidak pernah cukup untuk memicu persaingan yang tidak sehat, perebutan, dan konflik dalam berbagai aspek kehidupan bisnis.

HADITS MENGENAI LARANGAN BERSIKAP BODOH DAN MERASA PALING PINTAR

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ. قَالَ: وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ؟ قَالَ: أُمَرَاءُ يَكُونُونَ بَعْدِي، لَا يَقْتَدُونَ بِهَدْيِي، وَلَا يَسْتَتُونَ بِسُنَّتِي، فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بَكْذِبِهِمْ، وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَأَوْلئكَ لَيْسُوا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ، وَلَا يَرِدُوا عَلَيَّ حَوْضِي، وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكْذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَأَوْلئكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ، وَسَيَرِدُوا عَلَيَّ حَوْضِي). (رواه أحمد)

Dari Jabir bin Abdullah radhiyallahu 'anhu: (Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada Ka'ab bin 'Ujrah: Semoga Allah melindungimu dari kepemimpinan orang-orang bodoh. Dia berkata: Apa itu kepemimpinan orang-orang bodoh? Dia berkata: Para pemimpin yang akan muncul setelahku, mereka tidak mengikuti petunjukku dan tidak meneladani sunnahku. Siapa pun yang membenarkan kebohongan mereka dan membantu kezaliman mereka, maka mereka bukan dariku dan aku bukan dari mereka, dan mereka tidak akan datang kepadaku di kolamku. Dan siapa pun yang tidak membenarkan kebohongan mereka dan tidak membantu kezaliman mereka, maka mereka dariku dan aku dari mereka, dan mereka akan datang kepadaku di kolamku. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

عن علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال: سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ: ((يأتي في آخرِ الزَّمانِ قومٌ حُدَثاءُ الأَسنانِ، سُفَهَاءُ الأحلامِ، يقولون من خيرِ قولِ البريةِ، يمرقون من الإسلامِ كما يمرقُ السهمُ من الرميَّةِ،

لا يجاوز إيمانهم حناجرهم، فأينما لقيتموهم فاقتلوهم؛ فإن قتلهم أجر لمن
قتلهم يوم القيامة)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Akan datang pada akhir zaman suatu kaum yang muda-muda, bodoh-bodoh, mereka berbicara dengan ucapan terbaik dari makhluk, mereka keluar dari Islam sebagaimana anak panah keluar dari busurnya, iman mereka tidak melewati tenggorokan mereka. Di mana saja kalian menemui mereka, bunuhlah mereka; karena membunuh mereka adalah pahala bagi orang yang membunuh mereka pada hari kiamat." (HR. Bukhari dan Muslim) (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((إنها ستأتي على الناس سنون خداعة، يصدق فيها الكاذب، ويكذب فيها الصادق، ويؤتمن فيها الخائن، ويخون فيها الأمين، وينطق فيها الرؤيبضة. قيل: وما الرؤيبضة؟ قال: السفيه يتكلم في أمر العامة)). (رواه ابن ماجه وأحمد)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang menipu, di mana yang dusta dipercaya, yang jujur didustakan, yang khianat dipercaya, yang amanah dikhianati, dan ruwai'bidhah berbicara." Dikatakan: Apa itu ruwai'bidhah? Dia berkata: "Orang bodoh berbicara tentang urusan umum." (Diriwayatkan oleh Ibn Majah dan Ahmad)

Kesimpulan

Dampak pemimpin "bodoh tapi merasa paling pintar" dalam bisnis meliputi banyak hal, termasuk kebangkrutan, kerugian finansial, kesalahan strategi, konflik, dan kesulitan membangun tim yang solid karena orang tidak menyadari kemampuan mereka dan menolak masukan, yang sering disebut sebagai Efek Dunning-Kruger.

Sikap bodoh tapi merasa paling tau melahirkan banyak dampak negatif dalam bisnis, diantaranya:

1. Kesalahan Keputusan Strategis. Orang-orang yang merasa paling pintar tetapi tidak memahami secara mendalam akan membuat keputusan bisnis yang buruk dan tidak terukur, yang mengakibatkan kerugian.
2. Penolakan untuk menerima umpan balik dan kritik karena mereka merasa paling tahu. Akibatnya, mereka tidak mau mendengarkan kritik atau saran dari orang lain yang mungkin lebih memahami situasi dengan lebih baik, yang menghambat kemajuan dan inovasi.
3. Investasi dan Pembelian yang Tidak Tepat. Mereka mungkin merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk menilai peluang, sehingga mereka melakukan investasi besar pada bisnis atau ide yang tidak potensial atau tidak realistis.
4. Kepercayaan Diri yang Berlebihan. Mereka terlalu yakin sehingga mereka mengambil risiko yang tidak perlu, mengabaikan potensi bahaya, dan berpikir mereka dapat menyelesaikan segalanya dengan cepat.
5. Mengabaikan Peran Ahli. Beberapa orang mungkin menolak untuk merekrut atau bekerja sama dengan spesialis dalam bidang tertentu karena mereka percaya bahwa mereka cukup ahli atau bahkan lebih tahu daripada para profesional.
6. Inkonsistensi dan Ketidakmampuan Beradaptasi. Karena mereka tidak memahami akar masalahnya, mereka kesulitan

menyesuaikan strategi saat pasar berubah atau saat rencana awal gagal.

7. Membuat Karyawan Frustrasi. Pemimpin tim yang selalu merasa paling pintar dan tidak mau belajar akan membuat karyawan yang kompeten frustrasi dan tidak puas, yang pada gilirannya menyebabkan turnover dan ketidakpuasan karyawan.

Fenomena apa yang disebut Efek Dunning-Kruger ini terjadi karena orang dengan kemampuan rendah tidak mampu mengakui kekurangannya sendiri. Akibatnya, mereka merasa sangat percaya diri tanpa dasar, melebih-lebihkan kemampuan dan pengetahuan mereka.

HADITS MENGENAI KERJA KERAS DAN TEKUN SERTA TIDAK BERSIKAP MALAS

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((يعقِدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ، يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ فَارْقُدْ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنِ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثَ النَّفْسِ كَسَلَانَ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setan mengikat tiga ikatan di tengkuk salah seorang dari kalian ketika dia tidur, lalu setan memukul setiap ikatan: 'Kamu punya malam yang panjang, maka tidurlah.' Jika dia bangun dan mengingat Allah, satu ikatan akan terlepas. Jika dia berwudhu, satu ikatan akan terlepas. Jika dia shalat, satu ikatan akan terlepas. Maka dia akan bangun dalam keadaan segar dan baik hati. Jika tidak, dia akan bangun dalam keadaan jahat hati dan malas." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةٌ، وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَفْلَحَ، وَمَنْ كَانَتْ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ)). (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setan mengikat tiga ikatan di tengkuk salah seorang dari kalian ketika dia tidur, lalu setan memukul setiap ikatan: 'Kamu punya malam yang panjang, maka tidurlah.' Jika dia bangun dan mengingat Allah, satu ikatan akan terlepas. Jika dia berwudhu, satu ikatan akan terlepas. Jika dia shalat, satu

ikatan akan terlepas. Maka dia akan bangun dalam keadaan segar dan baik hati. Jika tidak, dia akan bangun dalam keadaan jahat hati dan malas." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن عائشة رضي الله عنها أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ وَيَقُولُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ)). (رواه البخاري)

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa berlindung dan berkata: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, usia tua, dosa, dan utang." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, dari kebodohan dan kepikunan, dari kekikiran, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan dari fitnah kehidupan dan kematian." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَضَلَعِ الدِّينِ، وَغَلْبَةِ الرِّجَالِ)). (رواه البخاري)

Dari Anas bin Malik berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesedihan dan kesusahan, dari kelemahan dan kemalasan, dari kebodohan dan kekikiran, dari beban utang dan penindasan lelaki." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

Kesimpulan

Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencari rezeki halal agar mereka mendapatkan keberkahan dan manfaat di dunia dan akhirat. Menurut Islam, malas dapat menyebabkan penyesalan, kegagalan usaha, dan menjauhkan diri dari rahmat Allah SWT.

Sikap malas dapat menimbulkan banyak dampak buruk dalam dunia Bisnis, diantaranya:

1. Merugikan Diri Sendiri. Kemalasan akan membuat seseorang kehilangan kesempatan untuk berkembang, membuang waktu, dan tidak memanfaatkan potensinya.
2. Menghalangi Keberkahan. Harta yang diperoleh melalui usaha yang tidak sungguh-sungguh atau melalui kemalasan seringkali tidak membawa keberkahan.
3. Menimbulkan Penyesalan. Kemalasan dalam mencari nafkah saat muda dapat menyebabkan penyesalan dan penderitaan saat Anda tua.
4. Membuka Peluang Setan. Malas dapat menjadi pintu masuk bagi godaan setan untuk membisikkan hal-hal buruk, membuat hati keras dan lalai.
5. Potensi Dosa dan Azab. Kemalasan dalam bekerja adalah perbuatan yang dibenci Allah dan Rasul-Nya, dan dapat mengakibatkan dosa dan pertanggungjawaban di Hari Akhir.
6. Mengganggu dan Menjadi Beban. Kemalasan dapat menyebabkan pengangguran, terutama bagi laki-laki yang bertanggung jawab mencari nafkah; ini bertentangan dengan nilai kerja Islam.

Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menghindari kemalasan, diantaranya:

1. Niat Karena Allah. Menjadikan segala usaha, termasuk bisnis, sebagai ibadah untuk mencari keridhaan Allah SWT.
2. Bersungguh-sungguh dan Bersemangat. Berusaha dengan gigih, menghindari pengangguran, dan terus belajar hal baru untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Memohon Perlindungan Allah. Berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari sifat malas, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
4. Lingkungan yang Baik. Memilih berteman dengan teman-teman yang rajin dan produktif dapat mendorong diri untuk meniru kebaikan juga.

HADITS TENTANG MENGHARGAI DAN TIDAK MELUPAKAN KEBAIKAN ORANG LAIN

عن أبي سعيد الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: خرج رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في أضحى أو فطرٍ إلى المصَلَّى، ثمَّ انصَرَفَ، فَوَعظَ النَّاسَ، وأمرهم بالصدقةِ، فقال: ((أيتها النَّاسُ، تصدَّقوا، فَمَرَّ على النَّساءِ، فقال: يا معشرَ النَّساءِ، تصدَّقْنَ؛ فَإني رأيتُكُنَّ أَكثَرَ أَهْلِ النَّارِ. فقلن: وبِمَ ذلك يا رسولَ اللهِ؟ قال: تُكثِرْنَ اللَّعْنَ، وتُكفِّرْنَ العَشِيرَ، ما رأيتُ من ناقصاتِ عَقْلِ ودينٍ أَذهبَ لِلْبِرِّ الرَّجُلِ الحازِمِ من إِحدائِكُنَّ يا معشرَ النَّساءِ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam keluar pada hari Idul Adha atau Idul Fitri menuju tempat shalat, kemudian beliau kembali, memberi nasihat kepada orang-orang, dan memerintahkan mereka untuk bersedekah. Beliau berkata: "Wahai manusia, bersedekahlah." Kemudian beliau melewati para wanita dan berkata: "Wahai sekalian wanita, bersedekahlah; karena aku melihat kalian adalah penghuni neraka terbanyak." Maka mereka berkata: "Dengan apa itu, wahai Rasulullah?" Dia berkata: "Kalian banyak melaknat dan kufur terhadap suami, aku belum pernah melihat orang yang kurang akal dan agama yang dapat menghilangkan akal pria yang bijaksana dari salah satu kalian, wahai kaum wanita." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن عبدِ اللهِ بنِ عَبَّاسٍ قال: قال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((...يُكفِّرْنَ العَشِيرَ، وَيُكفِّرْنَ الإِحسانَ، لو أَحسنتَ إلى إِحداهنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ، ثمَّ رأَت منكَ شيئاً، قالت: ما رأيتُ منكَ خيراً قَطُّ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: ((... Mereka kufur terhadap suami, dan kufur terhadap kebaikan, jika kamu berbuat baik kepada salah satu dari mereka sepanjang hidupmu, kemudian dia melihat sesuatu darimu, dia akan berkata: "Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي هريرة رضي الله عنه، أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ((إن ثلاثة في بني إسرائيل أبرص وأعمى وأقرع وأعوى، بدا لله أن يبتليهم فبعث إليهم ملكاً، فأتى الأبرص فقال: أي شيء أحب إليك؟ قال: لون حسن وجلد حسن، قد قذرتني الناس! قال: فمسحه فذهب عنه، فأعطني لوناً حسناً وجلداً حسناً، فقال: أي المال أحب إليك؟ قال: الإبل، أو قال البقر - هو شك في ذلك: إن الأبرص والأقرع قال أحدهما: الإبل، وقال الآخر: البقر - فأعطني ناقةً عشاءً، فقال: يبارك لك فيها، وأتى الأقرع فقال: أي شيء أحب إليك؟ قال: شعر حسن، ويذهب عني هذا، قد قذرتني الناس! قال: فمسحه فذهب، وأعطني شعراً حسناً، قال: فأني المال أحب إليك؟ قال: البقر، قال: فأعطاه بقرةً حاملاً وقال: يبارك لك فيها، وأتى الأعمى فقال: أي شيء أحب إليك؟ قال: يرُدُّ الله إلي بصري فأبصر به الناس، قال: فمسحه فردَّ الله إليه بصره، قال: فأني المال أحب إليك؟ قال: الغنم، فأعطاه شاةً والداً، فأنتج هذان، ووُلد هذا، فكان لهذا وادٍ من إبلٍ، ولهذا وادٍ من بقرٍ، ولهذا وادٍ من الغنم، ثم إنَّه أتى الأبرص في صورته وهيئته فقال: رجلٌ مسكينٌ تقطعت بي الحبال في سفري، فلا بلاغَ اليوم إلا بالله ثم بك، أسألك بالذي أعطاك اللون الحسن والجلد الحسن والمال، بعيداً أتبلغُ عليه في سفري، فقال له: إنَّ الحقوقَ كثيرةٌ، فقال له: كأني أعرفك، ألم تكن أبرصاً يقذرك الناسُ، فقيراً فأعطاك الله؟! فقال:

لقد وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنِ كَابِرٍ! فَقَالَ: إِنَّ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ! وَأَتَى
 الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا، فَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَيْهِ
 هَذَا، فَقَالَ: إِنَّ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ! وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ،
 فَقَالَ: رَجُلٌ مَسْكِينٌ وَابْنٌ سَبِيلٍ وَتَقَطَّعَتْ بِي الْحَبَالُ فِي سَفَرِي، فَلَا بَلَغَ الْيَوْمَ
 إِلَّا بِاللَّهِ ثُمَّ بَكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاءَ أَتَبْلَغُ بِهَا فِي سَفَرِي، فَقَالَ:
 قَدْ كُنْتُ أَعْمَى فَرَدَّ اللَّهُ بَصِرِي، وَفَقِيرًا فَقَدْ أَغْنَانِي؛ فَخُذْ مَا شِئْتَ، فَوَاللَّهِ لَا
 أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ أَخَذْتَهُ لِلَّهِ، فَقَالَ: أَمْسِكْ مَا لَكَ؛ فَإِنَّمَا ابْتَلَيْتُمْ، فَقَدْ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ، وَسَخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ!!). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya ada tiga orang di Bani Israil, seorang yang berpenyakit kusta, seorang yang botak, dan seorang yang buta. Allah ingin menguji mereka, maka Dia mengutus seorang malaikat kepada mereka. Malaikat itu datang kepada orang yang berpenyakit kusta dan bertanya: 'Apa yang paling kamu sukai?'" Dia berkata: "Warna yang baik dan kulit yang baik, karena orang-orang telah menjauhiku!" Dia berkata: Maka dia mengusapnya dan hilang darinya, dia diberi warna yang baik dan kulit yang baik, lalu dia berkata: Harta apa yang paling kamu sukai? Dia berkata: Unta, atau dia berkata: Sapi - dia ragu dalam hal itu: Sesungguhnya si berpenyakit kusta dan si botak salah satu dari mereka berkata: Unta, dan yang lainnya berkata: Sapi - maka dia diberi seekor unta betina yang sedang hamil, dan dia berkata: Semoga kamu diberkahi dengan unta ini, dan dia pergi kepada si botak dan berkata: Apa yang paling kamu sukai? Dia berkata: Rambut yang bagus, dan hilangkan ini dariku, orang-orang telah mencemoohku! Dia berkata: Maka dia menghapusnya dan pergi, dan diberikan rambut yang bagus, dia berkata: Maka harta apa yang paling kamu sukai? Dia berkata: Sapi, dia berkata: Maka dia memberinya seekor sapi betina yang sedang hamil dan berkata: Semoga kamu diberkahi dengan sapi

ini. Lalu dia pergi kepada si buta dan berkata: Apa yang paling kamu inginkan? Dia berkata: "Allah akan mengembalikan penglihatanku sehingga aku bisa melihat orang-orang." Dia berkata: "Dia mengusapnya dan Allah mengembalikan penglihatannya." Dia berkata: "Harta apa yang paling kamu sukai?" Dia berkata: "Domba," maka dia memberinya seekor domba dan seekor kambing, lalu keduanya beranak, dan ini beranak, sehingga dia memiliki lembah unta, lembah sapi, dan lembah domba. Kemudian dia mendatangi orang yang berpenyakit kusta dalam bentuk dan penampilannya, lalu dia berkata: "Seorang miskin yang tali perahunya putus dalam perjalananku, tidak ada tempat berlindung hari ini kecuali kepada Allah dan kepadamu. Aku meminta kepadamu dengan nama Dia yang memberimu warna kulit yang bagus, kulit yang bagus, dan harta, seekor unta agar aku bisa melanjutkan perjalananku." Dia berkata: "Hak-hak itu banyak." Dia berkata: "Sepertinya aku mengenalmu, bukankah kamu dulunya seorang yang berpenyakit kusta yang dibenci orang, miskin, lalu Allah memberimu?" Maka dia berkata: "Aku mewarisi dari nenek moyangku!" Maka dia berkata: "Jika kamu berbohong, semoga Allah menjadikanmu seperti yang kamu katakan!" Dan dia datang kepada orang yang botak dengan penampilannya, dan berkata kepadanya seperti yang dia katakan kepada orang ini, dan orang itu menjawabnya seperti yang dia jawab orang ini, lalu dia berkata: "Jika kamu berbohong, maka Allah akan mengembalikanmu kepada keadaanmu yang semula!" Dan datanglah orang buta itu dalam wujudnya, dan berkata: "Saya seorang miskin dan musafir, dan tali-tali saya putus dalam perjalanan saya, maka tidak ada bekal hari ini kecuali dengan Allah dan kemudian dengan Anda. Saya meminta kepada Anda demi Dia yang mengembalikan penglihatan Anda, seekor domba agar saya bisa menempuh perjalanan saya." Dia berkata: "Saya pernah buta, dan Allah mengembalikan penglihatan saya; saya pernah miskin, dan Allah memberi saya kekayaan. Ambillah apa yang Anda mau, demi Allah, saya tidak akan menolak Anda hari ini dengan sesuatu yang Anda ambil demi Allah." Dia berkata: "Tahanlah hartamu; sesungguhnya kalian telah diuji, Allah telah meridhai Anda, dan

murka kepada dua teman Anda!" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي هُرَيْرَةَ، عن النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((لَا يَشْكُرُ اللهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ)). (رواه أبو داود وأحمد)

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia." (Riwayat Abu Dawud dan Ahmad)

وعن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ، فَلْيَجْزِ بِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُثْنِ بِهِ، فَمَنْ أَثْنَى بِهِ فَقَدْ شَكَرَهُ، وَمَنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ)). (رواه أبو داود والترمذي)

Dan dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa diberi sesuatu dan merasa senang, maka hendaklah ia membalasnya. Jika tidak mampu, maka hendaklah ia memuji pemberinya. Barangsiapa memuji pemberinya, maka ia telah bersyukur. Dan barangsiapa menyembunyikannya, maka ia telah kufur." (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi)

عن أبي هُرَيْرَةَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرَةً فَعَوَّضَهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ فَتَسَخَّطَهَا! فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ : ((إِنَّ فُلَانًا أَهْدَى إِلَيَّ نَاقَةً فَعَوَّضْتُهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ، فَظَلَّ سَاخِطًا! لَقَدْ هَمَمْتُ إِلَّا أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلَّا مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ)). (رواه أبو داود والترمذي)

Dari Abu Hurairah bahwa seorang Badui memberikan hadiah seekor unta betina kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menggantinya dengan enam ekor unta betina, tetapi Badui tersebut merasa tidak puas! Maka hal itu sampai kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu beliau memuji Allah dan bersyukur kepada-Nya, kemudian berkata: "Sesungguhnya si Fulan telah menghadihkan kepada saya seekor unta, lalu saya menggantinya dengan enam ekor unta, tetapi dia tetap tidak senang!" Saya hampir tidak akan menerima hadiah kecuali dari orang Quraisy, Anshar, Tha'qif, atau Daus. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi)

Kesimpulan

Sikap menghargai dan tidak lupa akan kebaikan orang lain berdampak positif pada hubungan sosial, kesehatan mental, dan membentuk karakter pribadi yang lebih baik, seperti meningkatkan empati, mengurangi stres, menumbuhkan rasa syukur, serta menjauhkan dari kesombongan. Kebaikan yang berlebihan, sebaliknya, dapat menyebabkan hubungan yang tidak sehat atau dimanfaatkan oleh orang lain.

Ada banyak dampak positif yang dapat diperoleh dari sikap menghargai dan tidak melupakan kebaikan orang lain, diantaranya:

1. Meningkatkan Hubungan Sosial. Mengucapkan terima kasih membuat orang lain merasa dihargai dan senang membantu; ini menciptakan suasana yang lebih positif, dan membangun kepercayaan dan simpati di antara orang.
2. Meningkatkan Kesehatan Mental. Bersyukur membantu mengurangi emosi negatif seperti stres dan kecemasan, serta menumbuhkan pola pikir yang lebih positif dan optimis.
3. Mengurangi Sifat Sombong. Jika seseorang melakukan hal baik kepada orang lain, mereka akan menyadari bahwa mereka juga membutuhkan bantuan orang lain, dan bahwa

kesuksesannya mungkin tidak terjadi tanpa bantuan orang lain. Akibatnya, mereka akan menghindari sifat sombong.

4. Menumbuhkan Perasaan Kasih Sayang dan Kegembiraan. Rasa syukur membuat Anda fokus pada hal-hal baik dalam hidup, membuat Anda merasa lebih puas dan bahagia, dan menumbuhkan rasa persahabatan dan empati.
5. Menciptakan Lingkaran Kebajikan. Orang yang melakukan hal baik kepada orang lain dapat termotivasi untuk melakukan hal baik lagi, yang menghasilkan efek berantai yang menyebarkan kebaikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa jika sikap menghargai dan senantiasa mengingat kebaikan orang lain jika dilakukan secara berlebihan juga dapat disalah gunakan orang lain dan melahirkan resiko, diantaranya:

1. Resiko dimanfaatkan dan dieksploitasi pihak lain. Jika seseorang terlalu baik atau tidak dapat menolak permintaan, mereka dapat dimanfaatkan oleh orang lain untuk kepentingan mereka sendiri.
2. Hubungan yang Berbahaya. Seseorang mungkin terjebak dalam hubungan yang tidak sehat di mana satu pihak mencoba mengontrol pihak lain.
3. Mengesampingkan Diri Sendiri. Fokus terlalu besar pada kebaikan orang lain dapat menyebabkan seseorang melupakan kebutuhan dan kepentingan diri sendiri, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

HADITS MENGENAI SIKAP OPTIMIS DAN TIDAK MUDAH BERPUTUS ASA

عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةَ رَحْمَةٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، وَأَرْسَلَ فِي خَلْقِهِ كُلِّهِمْ رَحْمَةً وَاحِدَةً، فَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْأَسْ مِنَ الْجَنَّةِ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُسْلِمُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنْ مِنَ النَّارِ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menciptakan rahmat pada hari Dia menciptakannya seratus rahmat, lalu Dia menahan sembilan puluh sembilan rahmat di sisi-Nya dan mengirimkan satu rahmat kepada seluruh makhluk-Nya. Seandainya orang kafir mengetahui semua rahmat yang ada di sisi Allah, dia tidak akan putus asa dari surga. Dan seandainya orang Muslim mengetahui semua azab yang ada di sisi Allah, dia tidak akan merasa aman dari neraka." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنِطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ)). (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seandainya seorang mukmin mengetahui apa yang ada di sisi Allah berupa hukuman, niscaya tidak ada seorang pun yang berambisi terhadap surga-Nya. Dan seandainya seorang kafir mengetahui apa yang ada di sisi

Allah berupa rahmat, niscaya tidak ada seorang pun yang putus asa terhadap surga-Nya." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن جرير رضي الله عنه قال : ((ما حببني النبي صلى الله عليه وسلم منذ أسلمت ، ولا رأني إلا تبسم في وجهي ، ولقد شكوت إليه أني لا أثبت على الخيل ، فضرب بيده في صدري ، وقال : اللهم ثبته واجعله هاديًا مهديًا)) . (رواه البخاري ومسلم)

Dari Jarir radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak pernah menghalangiku sejak aku masuk Islam, dan tidak pernah melihatku kecuali tersenyum padaku. Aku pernah mengeluh kepadanya bahwa aku tidak bisa bertahan di atas kuda, lalu beliau memukul dadaku dengan tangannya dan berkata: 'Ya Allah, teguhkanlah dia dan jadikanlah dia orang yang memberi petunjuk dan yang diberi petunjuk.'" (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أنس بن مالك ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ((رأيت ذات ليلة فيما يرى النائم كأننا في دار عقبة بن رافع ، فأتينا برطب من رطب ابن طاب ، فأولت الرفعة لنا في الدنيا والعاقبة في الآخرة ، وأن ديننا قد طاب)) . (رواه مسلم)

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Aku melihat pada suatu malam dalam mimpi seolah-olah kami berada di rumah Uqbah bin Rafi', lalu kami dihidangkan kurma dari kurma Ibn Tabb. Aku menafsirkan bahwa ini adalah kemuliaan bagi kami di dunia dan kesudahan yang baik di akhirat, dan bahwa agama kami telah baik." (Diriwayatkan oleh Muslim)

عن ابن شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((يا رسولَ اللهِ، هل أتى عليك يومٌ كان أشدَّ من يومِ أُحُدٍ؟ فقال: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمِكَ، وَكَانَ أَشَدَّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعَقَبَةِ؛ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بْنِ عَبْدِ كُلالٍ، فَلَمْ يُجِبْنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَاِنْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلَى وَجْهِ، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إِلَّا بِقَرْنِ الثَّعَالِبِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَدْ أَظَلَّتْنِي، فَتَنْظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جِبْرِيلُ، فَنَادَانِي، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَمَا رَدُّوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكَ الْجِبَالِ لِتَأْمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، قَالَ: فَنَادَانِي مَلَكُ الْجِبَالِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ، وَأَنَا مَلَكُ الْجِبَالِ وَقَدْ بَعَثَنِي رَبُّكَ إِلَيْكَ لِتَأْمُرَنِي بِأَمْرِكَ، فَمَا شِئْتَ، إِنْ شِئْتَ أَنْ أُطَبِّقَ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَبِينَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Ibn Shihab, Urwah bin al-Zubair menceritakan bahwa Aisyah, istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, menceritakan kepadanya bahwa dia berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Wahai Rasulullah, apakah pernah ada hari yang lebih berat bagimu daripada hari Uhud? Maka dia berkata: "Aku telah menghadapi orang-orang dari kaummu, dan yang paling berat aku hadapi dari mereka adalah pada hari Aqabah; ketika aku menawarkan diriku kepada Ibn Abd Yalil bin Abd Kulal, tetapi dia tidak menjawabku sesuai yang aku inginkan. Maka aku pergi dengan hati yang berat, tidak sadar kecuali di Qarn al-Thalab, lalu aku mengangkat kepalaku dan melihat ada awan yang menaungiku. Ketika aku melihatnya, ternyata di dalamnya ada Jibril, lalu dia memanggilku." Maka dia berkata: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mendengar perkataan kaummu

kepadamu, dan mereka tidak membalasmu, dan Dia telah mengutus Malaikat Gunung kepadamu untuk memerintahkannya sesuai keinginanmu terhadap mereka. Dia berkata: Maka Malaikat Gunung memanggilku dan memberi salam kepadaku. Kemudian dia berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu, dan aku adalah Malaikat Gunung yang diutus oleh Tuhanmu kepadamu untuk memerintahku dengan perintahmu, maka terserah padamu, jika kamu ingin aku menimpakan dua gunung ini kepada mereka." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: "Tidak, aku berharap Allah akan mengeluarkan dari keturunan mereka orang-orang yang menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن خَبَابِ بْنِ الْأَرَاتِ، قَالَ: ((شَكُونَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، قُلْنَا لَهُ: أَلَا تَسْتَنْصِرُنَا؟ أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لَنَا؟ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فَيَمْنُ قَبْلَكُمْ يُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ، فَيُجْعَلُ فِيهِ، فَيُجَاءُ بِالْمِنْشَارِ فَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُشَقُّ بِأَنْتَيْنِ، وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَيُمَشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظْمٍ أَوْ عَصَبٍ، وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللَّهُ لَيُتِمَّنَّ هَذَا الْأَمْرَ، حَتَّى يَسِيرَ الرَّكَّابُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتِ، لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهَ أَوْ الذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ، وَلَكِنَّكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ)). (رواه البخاري)

Dari Khabab bin Al-Arat, dia berkata: "Kami mengeluh kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sementara beliau bersandar pada selendangnya di bawah naungan Ka'bah, kami berkata kepadanya: 'Tidakkah engkau meminta pertolongan untuk kami?' 'Tidakkah engkau berdoa kepada Allah untuk kami? Dia berkata: "Ada seorang pria di antara kalian yang dikubur di dalam tanah, kemudian dia diletakkan di dalamnya, lalu datanglah gergaji yang diletakkan di kepalanya dan dibelah menjadi dua, tetapi itu tidak

membuatnya berpaling dari agamanya. Dia disisir dengan sisir besi hingga dagingnya terpisah dari tulang atau uratnya, tetapi itu tidak membuatnya berpaling dari agamanya. Demi Allah, perkara ini pasti akan disempurnakan, hingga penunggang dari Sana'a menuju Hadramaut tidak takut kecuali kepada Allah atau serigala terhadap dombanya. Namun, kalian terlalu terburu-buru." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ((قَدِمَ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرِو الدَّوْسِيِّ وَأَصْحَابُهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ دَوْسًا عَصَتِ وَأَبَتْ، فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهَا، فَقِيلَ: هَلَكْتَ دَوْسٌ! قَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Tufail bin Amru ad-Dausi dan para sahabatnya datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Daus telah mendurhakai dan menolak, maka doakanlah kebinasaan bagi mereka.' Maka dikatakan: 'Daus telah binasa!'" Dia berkata: "Ya Allah, berilah petunjuk kepada Daus dan datangkanlah mereka." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

Kesimpulan

Sikap menghargai dan tidak lupa akan kebaikan orang lain berdampak positif pada hubungan sosial, kesehatan mental, dan membentuk karakter pribadi yang lebih baik, seperti meningkatkan empati, mengurangi stres, menumbuhkan rasa syukur, serta menjauhkan dari kesombongan. Kebaikan yang berlebihan, sebaliknya, dapat menyebabkan hubungan yang tidak sehat atau dimanfaatkan oleh orang lain.

Berikut beberapa dampak positif sikap optimis dan tidak mudah putus asa, yaitu:

1. Meningkatkan Hubungan Sosial. Mengucapkan terima kasih membuat orang lain merasa dihargai dan senang membantu; ini menciptakan suasana yang lebih positif, dan membangun kepercayaan dan simpati di antara orang.
2. Meningkatkan Kesehatan Mental. Bersyukur membantu mengurangi emosi negatif seperti stres dan kecemasan, serta menumbuhkan pola pikir yang lebih positif dan optimis.
3. Mengurangi Sifat Sombong. Jika seseorang melakukan hal baik kepada orang lain, mereka akan menyadari bahwa mereka juga membutuhkan bantuan orang lain, dan bahwa kesuksesannya mungkin tidak terjadi tanpa bantuan orang lain. Akibatnya, mereka akan menghindari sifat sombong.
4. Menumbuhkan Perasaan Kasih Sayang dan Kegembiraan. Rasa syukur membuat Anda fokus pada hal-hal baik dalam hidup, membuat Anda merasa lebih puas dan bahagia, dan menumbuhkan rasa persahabatan dan empati.
5. Menciptakan Lingkaran Kebajikan. Orang yang melakukan hal baik kepada orang lain dapat termotivasi untuk melakukan hal baik lagi, yang menghasilkan efek berantai yang menyebarkan kebaikan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa bersikap optimis jika diterapkan secara berlebihan berpotensi melahirkan dampak negative, diantaranya:

1. Penggunaan Risiko. Jika seseorang terlalu baik atau tidak dapat menolak permintaan, mereka dapat dimanfaatkan oleh orang lain untuk kepentingan mereka sendiri.
2. Hubungan yang Berbahaya. Seseorang mungkin terjebak dalam hubungan yang tidak sehat di mana satu pihak mencoba mengontrol pihak lain.
3. Mengesampingkan Diri Sendiri. Fokus terlalu besar pada kebaikan orang lain dapat menyebabkan seseorang melupakan kebutuhan dan kepentingan diri sendiri, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

HADITS MENGENAI LARANGAN BERSIKAP KASAR DAN KERAS KEPALA

عن أبي مسعود قال: وأشار النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْيَمَنِ، وَقَالَ: ((الْإِيمَانُ هَاهُنَا - مَرَّتَيْنِ - أَلَا وَإِنَّ الْقَسْوَةَ وَغِلْظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ - حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ - رَبِيعَةَ وَمُضَرَ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Mas'ud, dia berkata: Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menunjuk dengan tangannya ke arah Yaman, dan berkata: "Iman itu ada di sini - dua kali - ketahuilah bahwa kekerasan hati dan kebodohan hati ada di kalangan penduduk Fadak - di mana tanduk setan muncul - yaitu Rabi'ah dan Mudar." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن أبي هريرة رضي الله عنه، ((أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْصِنِي، قَالَ: لَا تَغْضَبْ، فَرَدَّدَ مَرَارًا، قَالَ: لَا تَغْضَبْ)). (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, "seorang pria berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: Berilah aku nasihat, beliau berkata: Jangan marah, pria itu mengulangnya beberapa kali, beliau berkata: Jangan marah." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari).

عن حارثة بن وهب رضي الله عنه أنه سمع النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: بلى. قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ضَعِيفٍ مَتَضَعَّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَه. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا: بلى. قَالَ: كُلُّ عَتُلٍ جَوَاطِئٍ مُسْتَكْبِرٍ)). (رواه البخاري ومسلم)

Dari Haritsah bin Wahb radhiyallahu 'anhu bahwa dia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: "Maukah aku memberitahukan kalian tentang penghuni surga?" Mereka menjawab: Ya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap orang lemah yang dianggap remeh, jika ia bersumpah atas nama Allah, pasti Allah akan menepatinya." Kemudian dia berkata: "Maukah aku memberitahukan kalian tentang penghuni neraka?" Mereka menjawab: Ya. Dia berkata: "Setiap orang yang kasar, keras, dan sombong." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

عن سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ : ((اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ جُلُوسٌ ، وَأَحَدُهُمَا يَسُبُّ صَاحِبَهُ مُغَضَبًا قَدْ أَحْمَرَ وَجْهَهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لِأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ ، لَوْ قَالَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . فَقَالُوا لِلرَّجُلِ : أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : إِنِّي لَسْتُ بِمَجْنُونٍ)) . (رواه البخاري ومسلم)

Dari Sulaiman bin Surad, dia berkata: "Dua orang bertengkar di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan kami sedang duduk di hadapannya. Salah satu dari mereka memaki temannya dengan marah hingga wajahnya memerah. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Aku tahu satu kalimat yang jika dia mengucapkannya, maka hilanglah apa yang dia rasakan, yaitu: A'udzu billahi minasy-syaithanir-rajim.'" Maka mereka berkata kepada pria itu: "Tidakkah kamu mendengar apa yang dikatakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam?" Dia berkata: "Aku bukan orang gila." (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

Kesimpulan

Dalam Islam, akibat ucapan kasar dalam bisnis adalah kerusakan hubungan, pembentukan citra negatif, dan kemungkinan dimurkai Allah karena hal itu dibenci dan dilarang.

Sifat keras kepala akan merusak hubungan spiritual dan sosial karena menyebabkan kehilangan keikhlasan dan keadilan serta mengurangi kemampuan beramal tulus karena fokus pada mengalahkan orang lain daripada melakukan kebaikan itu sendiri.

Ada banyak dampak buruk dari ucapan kasar pada keharmonisan bisnis, diantaranya:

1. Ucapan kasar dapat menyakiti orang lain dan memicu konflik, merusak hubungan rekan bisnis, karyawan, atau pelanggan.
2. Menjadi citra negatif. Seseorang yang sering berkata kasar akan memiliki citra negatif di mata rekan kerjanya karena menunjukkan ketidakmampuan untuk mengelola emosi dan menghadapi lingkungannya dengan baik.
3. Kehilangan Kepercayaan. Pelanggan atau mitra bisnis mungkin merasa tidak dihargai dan disakiti oleh ucapan yang tidak pantas.
4. Murkanya Allah. Agama Islam sangat melarang berbicara kasar dan kotor, bahkan Rasulullah SAW tidak menganggap seseorang yang berbicara demikian sebagai mukmin yang sempurna.

Sifat keras kepala juga mempengaruhi aktivitas bisnis secara negatif. Diantara bentuknya:

1. Kehilangan Keikhlasan dalam Bisnis. Sifat keras kepala, terutama jika dikombinasikan dengan permusuhan, membuat seseorang hanya ingin mengalahkan orang lain, yang menyebabkan mereka kehilangan keikhlasan dalam berbuat baik demi Allah.
2. Ketidakadilan. Orang yang keras kepala cenderung memihak pendapat sendiri atau kelompoknya, yang menghalangi mereka untuk bersikap adil saat membuat keputusan dan berurusan dengan bisnis.
3. Rusaknya Hubungan Spiritual. Permusuhan yang berasal dari sifat keras kepala juga merusak hubungan spiritual

seseorang dengan Allah karena tujuan akhirnya adalah mengungguli lawan daripada mencapai kebaikan murni.

4. Tidak Mampu Beramal Tulus. Mereka yang berpegang pada pendapat mereka sendiri tidak akan memiliki taufik dari Allah untuk beramal dengan tulus dan murni. Ini karena fokus mereka adalah pada "mengungguli" daripada "kebaikan" itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahnya, terbitan DEPAG.
- Abdur Razzaq ash-Shan'ani, al-Hafizh Abu Bakar bin Hammam. (1403 H). *Mushannaf 'Abdurrazzaq*, tahqiq: Habiburrahman al-A'zhami, cet. II, al-Maktab al-Islami.
- Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ats as Sijistani. (1424 H). *Sunan Abi Dawud*, cet. Maktabah al-Ma'arif.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. (1408 H). *Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir*, cet. III-al-Maktab al-Islami.
- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin. (1408 H). *Dha'iif al-Jaami'ish Shaghiir*, cet. III-al-Maktab al-Islami.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. (1405 H). *Irwaa-ul Ghaliil fii Takhriiji Ahaadiits Manaaris Sabiil*, cet. II, al-Maktab al-Islami.
- Al-Baihaqi, al-Hafizh Abu Bakar Ahmad bin Husain bin 'Ali. (1413 H). *As-Sunanul Kubra*, cet. Darul Ma'rifah-Beirut.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il. (1417 H). *Shahiih al-Bukhaari*, cet. I, Darus Salam.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Isma'il. (tt). *Al-Adabul Mufrad*. Al-maktabah as-Syamilah.
- Al-Busti, Abu Hatim Muhammad bin Hibban. (1424 H). *Shahiih Ibni Hibban* (dicetak bersama at-Ta'liiqaatul Hisaan 'alaa Shahiih Ibni Hibban), ta'liq Muhammad Nashiruddin al-Albani, cet. I, Daar Bawazir.
- Ad-Darimi, 'Abdullah bin 'Abdirrahman bin al-Fadhl bin Bahram. (1398 H). *Sunan ad-Darimi*, cet. Darul Fikr-Kairo.
- Al-Haitsami, al-Hafizh Nurudin bin Abi Bakar. (tt). *Mawaariduzh Zham-aan ilaa Zawaa-idi Ibni Hibban*, Tahqiq Muhammad bin 'Abdurrazzaq bin Hamzah, cet. Darul Kutub al-Ilmiyyah-Beirut.
- Al-Humaidi, Abu Bakar 'Abdullah bin az-Zubair. (tt). *Musnad al-Humaidi*, tahqiq dan ta'liq Habiburrahman al-A'zhami, cet. al-Maktabah as-Salafiyyah- Madinah al-Munawwarah.

- Al-Hakim an-Naisaburi, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah. (1398 H). *Al-Mustadrak 'alash Shahiihain*, talkhish: Imam adz-Dzahabi (wafat th. 748 H), cet. Darul Fikr.
- An-Nasa'i, Abu 'Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali. (1424 H). *Sunan an- Nasa'i*, cet. Mak- tabah al-Ma'arif.
- Ath-Thabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub. (1422 H). *Al-Mu'jamul Kabiir*, cet. Daar lhya-ut Turats al-'Arabi.
- Ath-Thabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub. (1405 H). *Al-Mu'jamul Ausath*, cet. I-Maktabah al-Ma'arif.
- Ath-Thabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub. (1401 H). *Al-Mu'jamush Shaghiir*, cet. Darul Fikr.
- At-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin Saurah. (1424 H). *Sunan at-Tirmidzi*, cet. Maktabah al- Ma'arif.
- Ibn 'Abdil Barr, Abu 'Umar Yusuf. (1416 H). *Jaami' Bayaanil 'Ilmi wa Fadhlilihi*, tahqiq: Abul Asybal az- Zuhairi, cet. II, Daar Ibnil Jauzi.
- Ibni Abid Dunya, al-Hafizh Abu Bakar 'Abdullah bin Muhammad bin 'Ubaid. (1417 H). *Kitaabush Shamt wa Aadaabul Lisaan*, tahqiq dan takhrij: Abu Ishaq al-Huwaini al-Atsari, cet. II, Darul Kitab al-Arabi.
- Ibn Abi Syaibah, al-Hafizh Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ibrahim. (1425 H). *Al-Mushannaf Ibni Abi Syaibah*, tahqiq Hamad bin 'Abdullahal-Jam'ah dan Muhammad bin Ibrahim al-Luhaidan, cet. 1. Maktabah ar-Rusyd.
- Ibn Hanbal, Ahmad. (1398 H). *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, cet. Darul Fikr.
- Ibn Katsir, al-Hafizh Imaduddin Abul Fida' 'Isma'il al-Qurasyi ad-Dimasyqi. (1413 H). *Tafsiir al-Qur-aanil 'Azhiim*, cet. I, Darus Salam-Riyadh.
- Ibn Khuzaimah, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq as-Sulami an-Naisaburi. (1412 H). *Shahiih Ibni Khuzaimah*, tahqiq dan takhrij: Dr. Muhammad Mushthafa al-A'zhami, cet. II, al-Maktab al-Islami.
- Ibn Majah, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid. (1424 H). *Sunan Ibni Majah*, cet. Maktabah al-Ma'arif.